



LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Surat Permohonan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN

Alamat Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 25571 Fax. (0362) 25571
Laman <http://ftk.undiksha.ac.id>

Nomor : 1708/UN48.11.1/DT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Data

Singaraja, 30 November 2020

Yth. Kepala Desa Giri Emas
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan skripsi, bersama ini mohon bantuannya kepada Bapak untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan, kepada mahasiswa berikut.



Nama : Kadek Indah Wiriani
NIM : 1715051066
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Semester : VII (tujuh)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan I,

PTK Dr. Ketut Agustini, S.Si., M.Si.
NIP 197408012000032001

Lampiran 2. Surat Penerimaan Permohonan Data

 PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
KECAMATAN SAWAN
DESA GIRI EMAS 


Giri Emas, 30 Nopember 2020

Nomor : 005 /1.082 /Pem/XI/2020
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Permohonan Data

Kepada Yth.
Dekan Undiksha Fakultas Teknik
dan Kejuruan Kabupaten Buleleng
Di – Singaraja

Memenuhi surat dari Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Teknik dan Kejuruan, No. 1708/UN48.11.1/DT/2020 Tanggal 22 Nopember 2020 perihal Permohonan Data. Dengan ini kami menerima mahasiswa / Mahasiswi yang termasuk untuk melakukan penelitian di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.


WATAN SUNARSA

Lampiran 3. Naskah Cerita

Sejarah Tradisi Kebudayaan Nguasa Bukakak

Pada kerajaan Sri Jaya Sakti (1133 M - 1177 M) prasasti-prasasti yang diterbitkan oleh Sri Jaya sakti sebanyak 9 buah adalah Prasasti Manik Liu D = Lambean, A 1133 M, Prasasti Bebandem 1146 M, Prasasti Landih A Nongan A, Prasasti Bwahan C 1146 M, Prasasti Dapaha 1146 M, Prasasti Prasi A 1148 M, Prasasti Sading B 1150. Hari kemenangan Dinasti Kerajaan Daha menguasai Bali disebut Hari Tumpek. Tumpek berasal dari kata "To" berarti Itu dan "Mpek" berarti Akhir. Dengan demikian Tumpek berarti itu hari berakhirnya kekuasaan dinasti Soradhipa di Bali Secara pedewasaan hari raya tumpek merupakan pertemuan akhir dari Pancawara dan akhir dari Saptawara. Pada kekuasaan Sri Jaya Sakti pemujaan terhadap Dewa Sambu dengan kendaraan Waraha/Celeng berkembang dengan pesat. Sehingga bentuk pemujaannya dengan menggunakan Celeng hitam mulus (tidak cundang panjut) yang disebut Tumpek Celeng. Pusat orientasi pemujaan terhadap Dewa Sambu disebut Pura Bukit Pengelengan (diwilayah Manasa). Sedangkan Sekte Wisnu tidak dapat berkembang dengan baik atau ditolak oleh masyarakat Manasa.

Pusat kekuasaan Sri Jaya Sakti dipindahkan dari Sorapati. Pura ke wilayah Japura (Desa Jagaraga) yang disebut Jaya Pura. Kuta Banua Baru Manasa (Desa Sangsit) sebagai pintu gerbang keraton disebut Kuta Jaya Pura. Untuk memonitor keamanan diwilayah Kuta Jaya Pura, maka beliau membuat Pesanggrahan dengan pelinggih pemujaan terhadap Dewa Sambu. Tempat ini dibangun pada sebuah bukit dan di pelihara oleh Ki hulu Sekar sehingga pesanggrahan ini lebih dikenal dengan nama Pura Gunung Sekar. Secara arsitektural dapat dibuktikan di Pura ini terdapat pelinggih Sri Jaya Sakti, Pelinggih Ida Ayu Mengkog (permaisuri), dan Bangunan Meru untuk memuja Hyang Siwa sambu. Kekuasaannya didukung oleh mayoritas Wangsa Sambu, sehingga peringatannya dilakukan dengan pemujaan Dewa sambu dengan binatang kurban Babi. Babi adalah kendaraan Dewa Sambu yang disebut Waraha. Dalam bahasa Balinya disebut Celeng sehingga hari pemujaan Dewa

Sambu disebut Tumpek Celeng. Perayaan hari kemenangan beliau dikonsentrasikan di Keraton Jaya Pura (Pura Desa Jaga Raga- Buleleng, sehingga hari raya Tumpek Celeng hanya ramai dirayakan di Daerah Buleleng Saja. Pusat orientasi keagamaan adalah Bukit Mangandang yang disebut Pura Bukit Pangelengan.

Bukti bukti pemujaan Dewa Sambu di Semenanjung Utara Pulau Bali adalah Adanya pelinggih Celeng Kekehan pada Pura Gunung Sekar Sangsit, Adanya arca Waraha di Pura Beji Sangsit yang disebut ida Batara Celeng Mejambot, Adanya dresta dimana pada pura pura tertentu di wilayah Sangsit binatang kurbannya adalah Babi yang berwarna hitam mulus (tidak Cundang Panjut),Adanya Budaya Memangguh, Upacara Beya Tanam, seperti yang dilakukan oleh desa desa tradisional di Bali Utara yaitu Desa Tajun, Desa Sembiran, Desa Dapaha dan lain lain.

Menurut Prasasti Manik Liu D = Lambean A tahun 1133 M para pejabat kerajaan kekuasaan Sri Jaya Sakti adalah :

- Para Senapati.
Senapati Dinganga : Mpu Jagahaji, Senapati Manyiringin: Empu Singhasarana, Senapati Danda Mpu Tamarajah, Senapati Sarbwa Mpu anggatanding, Senapati Kuturan Mpu Angrucuk, Senapati Wresanten: Mpu Singhamor, Senapati Waranasi: Mpu Bisatanding.
- Para Samgat dan Caksu.
Samgat Manyumbul Bakal Haji, Samgat Pituha : Sura Punggung, Samgat Mangirenwandami: Sangkawarya, Samgat Juru Wadwa Dang Acaryya Agoreswara, caksu Karanapura: Apahit, Caksu Karana Pahangdudul.
- Mpukuing Siwa Sogatha.
Mpukuing ring Antakunjarapada: Dang Acaryya Jayagama. Ring Udayalaya: Dang Acarya Bawatmaka, Ring lokeswara : Dang Acaryya Abirupa. Mpukuing Kuti Hanyar : Dang Upadyaya Laloken, Mpukuing Canggihini: Dang Upadyaya Widyotama.
- Para Pejabat Lainnya.
Manyuratang Ajna pertama: Bawyan, Manyuratang Ajna ing Dwa: Anggapadu.

Pada tahun 1177 M-1181 M digantikan dengan Sri Maharaja Raga Jaya, dimana pada kerajaan ini ditemukannya Prasasti Tejakula tahun 1177 M oleh Damais menunjukkan bahwa Sri Jaya Sakti diganti oleh Sri Maharaja Raga Jaya. Keraton Jaya Pura pada saat itu lebih dikenal dengan nama Raga Pura. Sedikitnya prasasti yang diterbitkan oleh beliau sangat menyulitkan untuk mengetahui pemerintahan beliau. Disamping itu beliau juga memerintah dalam waktu yang relative singkat. Pemerintahan beliau sejaman dengan pemerintahan Aryeswara di kerajaan Daha. Adanya gelar Sri Maharaja pada nama beliau menunjukkan bahwa beliau berupaya untuk memisahkan diri dari kerajaan Daha dan menjadi raja yang berdaulat di Bali. Hal ini disebabkan pada saat itu Sri Aryeswara diserang oleh Kerajaan Colamandala.

Kemudian digantikan dengan Sri Jaya Pangus pada tahun 1181 M-1193 M. Prasasti-prasasti yang diterbitkan oleh Sri Aji Jaya Pangus adalah Prasasti Mantring 1177 M, Prasasti Buwahan B 1181 M, Prasasti Penida Kaja 1181 M, Prasasti Prasi B 1181 M, Prasasti Batur Pura Abang B 1181 M, Prasasti Sembiran C 1181 M, Prasasti Kediri 1181 M, Prasasti Buwahan D 1181 M, Prasasti Sukawana B 1181 M, Prasasti Selat A 1181 M, Prasasti Daja 1181 M, Prasasti Pengotan CI 1181 M, Prasasti Pengotan C2 1181 M, Prasasti Batunja B, Prasasti Landih B=Nongan B, Prasasti Campaga A, Prasasti Sukawati B, Prasasti Bulihan A 1181 M, Prasasti Peguyangan, Prasasti Teba Kauh A, Prasasti Jagaraga, Prasasti Sukawana C 1181 M, Prasasti Sarin Buwana A, Prasasti Sarin Buwana B, Prasasti Serai B, Prasasti Batur Pura Desa, Prasasti Tonja-Pemecutan A, Prasasti Dalung 1181 M, Prasasti Pengotan D 1181 M, Prasasti Mantring B 1181 M, Prasasti Dausa Pura Bukit

Pada kekuasaan raja Sri Jaya Pangus tahun 1181M, sekte wisnu adalah salah satu pendukung kekuasaan raja, yang ingin menyebarkan ajarannya di wilayah Manasa. Agar ajaran wisnu dapat diterima oleh masyarakat Manasa, maka para bagawanta wisnu menyebarkan ajarannya dengan konsep Dwi Tunggal yaitu konsep penyatuan ajaran wisnu dengan sekte-sekte yang sudah berkembang di wilayah manasa. Karena pemujaan terhadap Dewa Siwa Sambu sangat besar di wilayah manasa, maka sekte wisnu diajarkan melalui menyatukan diri dengan sekte Siwa Sambu yang disebut Kemanunggalan Siwa Wisnu. Simbol pemujaannya adalah penyatuan kendaraan Dewa Siwa (Lembu) dan kendaraan Dewa Wisnu

(Gagak) yang disebut Lembu Gagak yang kemudian menjadi BUKAKAK. Karena yang dipuja adalah siwa sambu (kendaraannya waraha/celeng), maka sarana upacaranya dengan menggunakan Celeng Matang Setengah yang kemudian disebut Bukakak Celeng. Pemujaan terhadap kemanunggalan Wisnu Siwa Sambu berkembang dengan pesat di wilayah Manasa seperti Di Pura Taman Gunung Sekar, Pura Taman Beji, Pura Taman Campawang (Bulakan), Pura Taman Sri Ksetra (Sidekung), Pura Soralepang, Pura Agung Manasa, Pura Lebah, Pura Labak Mas dan pura-pura lainnya di wilayah manasa.

Menurut Prasasti Bulihan dijelaskan bahwa pada kekuasaan Sri Hyangninghyang Adidewa Lancana tahun 1260M, istana raja di Bumi Kawista (Bulihan) diserang oleh musuh. Sehingga pusat pemerintahan dipindahkan dari Bumi Kawista Bulihan ke Air Haji (Desa Sudaji). Sri hyangnibghyang Adidewa Lancana adalah Pemuja Dewa Siwa Bayu (hyang Gandha Waha), sehingga bergelar Hyang Ganda Harum dengan keratin disebut Keraton Gandha Pura). Sejak saat itu pemujaan terhadap Dewa Siwa Bayu (hyang Ganda Waha) berkembang pesat di wilayah manasa seperti di wilayah Pura Beji Sangsit. Sehingga masyarakat beji sangsit melakukan perubahan bentuk pemujaan dari Wisnu Siwa Sambu menjadi Kemanunggalan Wisnu Siwa Bayu dengan binatang ayam/siap sebagai sarana pemujaan. Sehingga bentuk pemujaannya disebut Bukakak Siap. Sejak saat itu terjadi hubungan yang kurang harmonis antara masyarakat Gunung Sekar dengan Masyarakat Taman Beji, sehingga setiap pelaksanaan upacara Bukakak Celeng di Pura Gunung sekar tidak diijinkan masuk ke wilayah Taman Beji, dengan mitologi yang masih hidup sampai sekarang yaitu jika bukakak celeng masuk ke wilayah pura beji, maka akan terjadi kegagalan panen di Subak Beji. Atas keyakiban ini, maka setiap pelaksanaan upacara bukakak celeng, tidak diberikan masuk ke wilayah pura beji oleh masyarakat Subak Beji. Pemujaan terhadap kemanunggalan wisnu dan siwa bayu dilakukan dengan penyatuan pemujaan terhadap Dewa Kala, Surya dan Ganapati, yang disebut Upacara Balayagan, upacara ini yaitu Upacara penyatuan BAyu kaLA surYA GANapati.

Upacara Bukakak digelar dua tahun sekali, pada bulan April atau tepatnya bulan purnama sasih kedasa menurut kalender Bali. Pelaksanaan upacara Bukakak

Celeng dilaksanakan di Pura Gunung Sekar. Sedangkan prosesi melancarannya dilaksanakan hingga seluruh pura di wilayah manasa seperti bulihan, bungkulan, jagaraga, menyali, pengastulan, kerta kawat, dll. Sedangkan untuk Upacara Bukakak Siap hanya dilaksanakan di Pura Taman Beji Sangsit Dauh Yeh. Masyarakat yang melakukan upacara ini adalah krama subak dan krama desa setempat yang memegang teguh adat-istiadat dan kepercayaan secara turun-temurun yang diwariskan leluhur, Upacara ini telah dilakukan sejak jaman dahulu setahun sekali, tetapi karena terkendala biaya, maka upacara ini dilakukan dua tahun sekali. Sebelum acara puncak dilaksanakan ada beberapa prosesi yang dilakukan seperti Melasti sebuah prosesi pembersihan pratima serta perlengkapan upacara ke pantai yang sudah ditentukan, kemudian Ngusaba Uma, upacara Ngambang atau Senggang pada saat inilah warga membuat 3 dangsil berbentuk segi empat yang terbuat dari pohon pinang dirangkai dengan bambu dihiasi daun enau bertumpang 7, 9 dan 11 yang sebagai lambang kekuatan Tri Murti yaitu Brahma, Wisnu dan Siwa. Dan pada hari ke-4 piodalan digelar di pura Dalem dan pura Segara setempat dan puncaknya di hari ke-5 saat upacara Gedenin di pura Subak, warga yang terpilih mengusung bukakak diiringi dengan gamelan mengelilingi areal persawahan dan dimohonkan kegemburan dan kesuburan tanah pertanian. Wilayah desa Giri emas memang memiliki areal pertanian yang luas, subur dan gembur, sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani, sehingga tidak mengherankan juga tradisi Ngusaba Bukakak ini berkembang baik sampai sekarang ini.

Warga desa yang dipilih untuk mengusung Bukakak tersebut adalah mereka yang sudah dewasa, sedangkan mereka yang masih remaja diperbolehkan mengusung banten sarad ataupun jempana. Bagi pengusung Bukakak menggunakan pakaian putih merah sedang pengusung jempana putih kuning. Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta. Sedangkan warna putih kuning sebagai tunas kehidupan yang diharapkan kelak bisa hidup dengan sempurna. Rangkaian proses pelaksanaan tradisi Bukakak tersebut dilaksanakan pada:

- a. Pada saat Saniscara Kliwon Uye tanggal 16 Maret 2019, yaitu melasti ke segara, tujuannya agar lambing menyucikan upacara
- b. Redite Umanis Menail tanggal 17 Maret 2019, yaitu Ngusaba Uma, sebelum melaksanakan ngusaba uma ada pelaksanaan acara yang harus dilaksanakan yaitu :
 1. Upacara Pura Empelan, tujuannya meminta kerahayuan dari empelan yang dipakai sumber perairan dari kelompok subak Sangsit Dangin Yeh
 2. Upacara dari Pura Gaduh, tujuannya meminta agar diberikan kesuburan tanah
 3. Upacara Pura Panti yaitu dimana masyarakat subak mengucapkan rasa bersyukur dari semua yang sudah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang sudah bisa dirasakan oleh para masyarakat subak.
- c. Rahina Soma Kliwon Menail 18 Maret 2019, yaitu Ngembang adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok subak ketika mempersiapkan sesajen/banten seperti 2 penjor, 3 buah dangsil, yang akan digunakan pada saat upacara ngusaba yang bertempat di Pura Dalem dan Pura Segara. 3 Dangsil itu merupakan lambang Tri Sakti yang merupakan:
 - Tumpeng 9 sebagai lambang Dewa Brahma
 - Tumpeng 7 sebagai lambang Dewa Wisnu
 - Tumpeng 11 sebagai lambang Dewa Iswara.

Pada saat malam dilaksanakan nedunang Ida Bhatara agar kelompok subak mengetahui dimana Ida Bhatara ketika diarak.

- d. Rahina Pon Menail tanggal 19 Maret 2019, yaitu Ngusabe Dalem dan Segare.
 1. Upakara (sesajen) Pura Dalem, yaitu Upakara yang dihaturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang sebagai Dewa Siwa (Pelebur) atau Raja Atma. Upakara ini bertujuan agar atma (arwah/roh) leluhur itu ikut memanjatkan kesuburan tetanaman

2. Upakara di pura segara, bertujuan digunakan meminta agar dapat masyarakat setempat memperoleh kesejahteraan dan tetanamannya supaya dijauhkan dari mara bahaya
- e. Rahina Buda Menail tanggal 20 Maret 2019 Acara Puncak. Di acara besar ini masyarakat subak sudah siap untuk melaksanakan yadnya. Di malam hari akan dilaksanakan pemujaan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa untuk manifestasinya, utamanya Sang Hyang Wisnu. Masyarakat subak/Desa semua menghaturkan rasa bakti, mengucapkan rasa syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas anugrah beliau yang sudah kita dapatkan dan memohon agar beliau senantiasa memberikan anugrahnya. Upakara (sesajen) ini diiringi dengan pertunjukan Bali (pertunjukan sakral) seperti:
1. Tarian Pendet, yang berupa lambang mendak tirta amerta
 2. Tarian Rejang, yang berupa lambing turunnya widyadara-widyadari saking kahyangan
 3. Tarian Baris Tomabk, yang melambangkan ngiring Ida Bhatara turun dari kahyangan mangda upakara punika tetep dilaksanakan.
- f. Rahina Wrespati Kliwon Menail tanggal 21 Maret 2019 Melayangin/Bukakak. Masyarakat yang utamanya sarad bukakak, masyarakat Pasek Bedulu dan dibantu oleh masyarakat adat Sangsit Daging Yeh juga dihiasi dengan daun ambu dan bunga pucuk. Pucuk itu lambing kewibawaan dan ketegaran. Masyarakat subak dan masyarakat adat yang membawa bukakak memakai pakaian putih kuning untuk ngogong 'sarad alit', sedangkan yg laki-laki menggunakan pakaian putih merah untuk ngogong 'sarad ageng/bukakak'. Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta.

Lampiran 4. Sinopsis

Sinopsis Film Animasi 2 Dimensi dengan *Liveshot* Sejarah Tradisi Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas

Pada kekuasaan Sri Jaya Sakti di Bali tahun 1133M pemujaan terhadap Dewa Sambu disebut Pura Bukit Pengelengan (diwilayah Manasa). Sedangkan Sekte Wisnu tidak dapat berkembang dengan baik atau ditolak oleh masyarakat Manasa. Pada saat kekuasaan raja Sri Jaya Pangus tahun 1181M pemujaan terhadap Dewa Siwa Sambu sangat besar di wilayah manasa, maka sekte wisnu diajarkan melalui menyatukan diri dengan sekte Siwa Sambu yang disebut Kemanunggalan Siwa Wisnu. Simbol pemujaannya adalah penyatuan kendaraan Dewa Siwa (Lembu) dan kendaraan Dewa Wisnu (Gagak) yang disebut Lembu Gagak yang kemudian menjadi BUKAKAK. Pemujaan terhadap kemanunggalan Wisnu Siwa Sambu berkembang dengan pesat diwilayah Manasa seperti Di Pura Taman Gunung Sekar, Pura Taman Beji, Pura Taman Campawang (Bulakan), Pura Taman Sri Ksetra (Sidekung), Pura Soralepang, Pura Agung Manasa, Pura Lebah, Pura Labak Mas dan pura-pura lainnya di wilayah manasa.

Upacara Bukakak adalah salah satu tradisi yang hanya ada di Desa Pakraman Sangsit Daging Yeh Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Ada yang tidak biasa dalam tradisi ini yaitu munculnya hal-hal magis, keagamaan dan keguyuban. Ngusaba Bukakak adalah tradisi yang hanya dilaksanakan setiap 2 tahun sekali dan berlangsung pada bulan purnama yang kesepuluh. Pelaksanaan upacara Bukakak Celeng dilaksanakan di Pura Gunung Sekar. Sedangkan prosesi melancarannya dilaksanakan hingga seluruh pura di wilayah manasa seperti bulihan, bungkulan, jagaraga, menyali, pengastulan, kerta kawat, dll. Sedangkan untuk Upacara Bukakak Siap hanya dilaksanakan di Pura Taman Beji Sangsit Dauh Yeh. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun menurun. Di dalam upacara ini terdapat berbagai tahapan rangkaian upacara yakni yang ada melasti yang dilakukan 5 hari sebelum puncak acara, upacara ini bertujuan untuk pembersihan serta penyucian benda sakral milik pura, selanjutnya ada Ngusaba Uma dimana ngusaba ini dilaksanakan di pura panti dan di pura gaduh, kemudian ngembang dan nuntun yang dilaksanakan 3 hari sebelum acara puncak,

merupakan sebuah proses memohon petunjuk dengan jalan dialog secara supra natural oleh jro mangku pura dalem, selanjutnya menaikan dangsil yang berbentuk kerucut dengan diiringi gamelan dan dilanjutkan dengan ngusaba di pura segara dan pura dalem.

Sarana yang ditempatkan di dalam Bukakak itu adalah seekor babi (lambang Dewa Sambhu) yang diguling hanya bagian punggungnya saja sedangkan bagian bawah dibiarkan mentah, sehingga babi tersebut memiliki 3 warna: merah/bagian matang, hitam/bagian yang masih ada bulunya (Dewa Wisnu), & putih/bagian yang masih mentah dan bulunya telah dihilangkan (Dewa Siwa), babi yang digunakan harus babi yang berwarna hitam kelam. Jadi Bukakak sendiri merupakan simbol perpaduan antara sekta Siwa, Wisnu dan Sambhu

Warga desa yang dipilih untuk mengusung Bukakak tersebut adalah mereka yang sudah dewasa, sedangkan mereka yang masih remaja diperbolehkan mengusung banten sarad ataupun jempana. Bagi pengusung Bukakak menggunakan pakaian putih merah sedang pengusung jempana putih kuning. Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta. Sedangkan warna putih kuning sebagai tunas kehidupan yang diharapkan kelak bisa hidup dengan sempurna

Lampiran 5. Lembar Uji Ahli Isi

UJI AHLI ISI

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
 “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
 GIRI EMAS”

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Releven
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

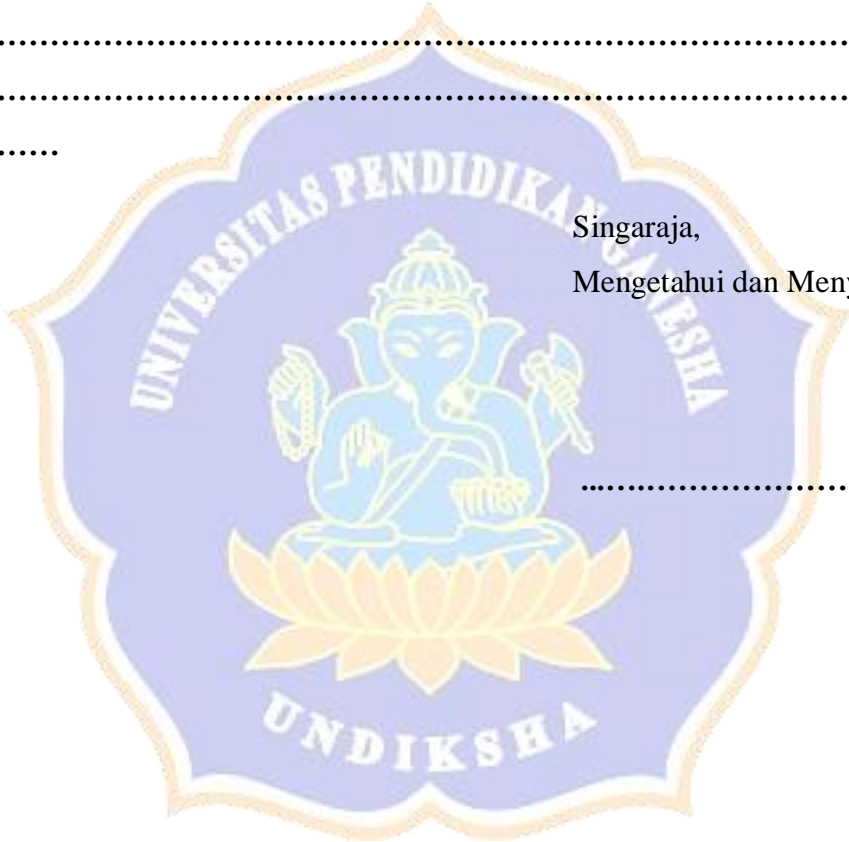
Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelengkapan Sinopsis	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan					
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan					
B. Aspek Karakter	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter					
	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung					
	Kesesuaian alur cerita dengan					

	storyboard					
C. Aspek Audio	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas					
	Keterpaduan suara musik dan film					

SARAN :

.....



Singaraja,
 Mengetahui dan Menyetujui

.....

Lampiran 6. Lembar Uji Ahli Media

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
 “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
 GIRI EMAS”

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Releven
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Visual	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter					
	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung					
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard					
	Efek film yang digunakan sudah sesuai dengan film yang ditampilkan					
	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film					

	yang ditampilkan					
B. Kesesuaian Audio	Suara narasi dapat didengar dengan jelas					
	Keterpaduan suara musik dan film					

SARAN :

.....



Singaraja,
 Mengetahui dan Menyetujui

.....

UJI RESPON PENGGUNA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT* “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA GIRI EMAS”

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Sebelum mengisi angket, masyarakat dipersilahkan untuk menyaksikan film animasi baik menggunakan perangkat *handphone* maupun laptop dan memberi penilaian terhadap sejumlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada option nilai yang tersedia.

*Keterangan Skor Jawaban

No	Skala Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (S)	2	4
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Form Angket Respon :

No.	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya sangat senang saat mencari informasi sejarah dengan menggunakan media film					
2.	Saya tidak mengerti mencari informasi sejarah dengan menggunakan media film					
3.	Film ini tidak menarik					
4.	Film ini memiliki cerita yang menarik sesuai dengan cerita sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas					
5.	Saya semakin bersemangat untuk mencari informasi sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas					

6.	Saya lebih suka mencari informasi sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas melalui media film daripada gambar dan buku					
7.	Saya tidak mampu memahami informasi sejarah menggunakan media film					
8.	Saya merasa bosan memahami informasi sejarah dengan media film					
9.	Saya menjadi tahu informasi sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas					
10.	Saya tidak bisa mengingat dengan baik saat menerima informasi sejarah dengan media film					
11.	Saya memahami makna yang ada pada sejarah Ngusaba Bukakak dari Film Animasi 2 Dimensi dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas”					
12.	Saat menonton Film Animasi 2 Dimensi dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas” saya bisa mengetahui wujud dari Bukakak itu sendiri.					
13.	Setelah menonton Film Animasi 2 Dimensi dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas” saya bisa mengetahui rangkaian upacara tradisi Ngusaba Bukakak ini					
14.	Saat menonton Film Animasi 2 Dimensi dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas” saya bisa mengetahui bahwa tradisi ini merupakan penyatuan Dewa Siwa dan Dewa Wisnu					
15.	Saya bisa mengetahui bahwa tradisi ini dilakukan untuk ucap syukur kepada TYME dalam manifestasinya atas dewi kesuburan tanah para petani di Giri Emas.					

Singaraja,

Pengguna

.....

Lampiran 8. Skenario

SKENARIO

Scane 1

Guru : Lagi apa tu Gus?
Bagus : Orang Bali tapi tidak tau budaya Bali, rasanya malu.
Guru : Yah kok gitu sih gus, sini sini, mau pak guru ceritain satu kebudayaan unik di daerah singaraja?
Bagus : Hah apanya yang unik tuh bu?
Guru : Udah dengerin aja dulu ceritanya.

Scane 2

Sebuah desa kecil yang berada di Singaraja tepatnya di Giri Emas masyarakatnya sebagian besar seorang petani.
Narator : Di sebuah desa kecil di Bali, bernama Desa Giri Emas tepatnya di Kabupaten Buleleng, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bersumber dari pertanian, mengandalkan profesi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka hidup makmur dan harmonis satu sama lain.

Scane 3

Narator : Terdapatlah sebuah tradisi unik bernama Ngusaba Bukakak.

Scane 4

Di wilayah Manasa pada kekuasaan Raja Sri Jaya Sakti dimana bentuk pemujaannya adalah Dewa Siwa dan membentuk sebuah sekte yang dipimpin oleh sang patih.
Narator : Berawal disebuah wilayah bernama Manasa dimana pada masa itu diperintah oleh raja

Sri Jaya Sakti beliau memuja dewa siwa, dan melakukan bentuk pemujaan terhadapnya. Karena sang raja, memuja dewa siwa banyak rakyat yang akhirnya ikut memuja dewa siwa sebagai dewa kemakmuran bagi mereka, mengikuti sang raja.

Sri Raja Sakti : Patih apa kau sudah menyiapkan sarana yang kuperintahkan?

Patih Siwa : Sudah baginda.

Scane 5

Narator : Pada kekuasaan Sri Jaya Sakti, pemujaan terhadap Dewa Sambu dengan kendaraan Waraha/Celeng berkembang dengan pesat. Sehingga bentuk pemujaannya dengan menggunakan Celeng hitam mulus yang disebut Tumpek Celeng. Pusat orientasi pemujaan terhadap Dewa Sambu disebut Pura Bukit Pengelengan bagi orang minasa.

Scane 6

Patih sekte Siwa : pergi dari sini!

Sekte siwa : Penghianat!

Patih sekte Wisnu : Tapi...

Patih sekte Siwa : Kalian tidak diterima lagi disini!

Sekte Siwa : Iya betul!

Sekte Siwa : Cepat pergi!

Narator : Karena banyaknya sekte siwa, sekte yang dulunya memuja dewa wisnu tidak dapat berkembang dengan baik karena ditolak oleh masyarakat dan menganggap mereka tidak menghormati sang raja.

Scane 7

Narator : Beberapa tahun kemudian, raja Sri Jaya Sakti, mengalami sebuah penyakit yang cukup parah sehingga merenggut nyawanya dan akhirnya beliau pun meninggal dunia.

Scane 8

Narator : Digantikan oleh Sri Maharaja Raga Jaya pada tahun 1177 Masehi sampai dengan 1181 Masehi.

Scane 9

Narator : Selain memerintah dalam waktu yang relatif singkat dan juga sedikitnya prasasti yang ditemukan sangat menyulitkan untuk mengetahui pemerintahan beliau saat itu.

Scane 10

Narator : yang kemudian tahta kerajaan digantikan oleh raja Sri Jaya Pangus pada tahun 1181 masehi. Dimana sekte wisnu adalah salah satu pendukung kekuasaan raja.

Raja Sri Jaya Pangus : patih, tolong undang sekte Siwa yang masih berada di wilayah Manasa ke istana.

Anggota Sekte Wisnu : Untuk apa baginda? Mungkin saja mereka tidak bisa menerima hal ini.

Raja Sri Jaya Pangus : Tidak apa akan kujelaskan pada mereka nanti.

Patih Sekte Wisnu : Baiklah baginda.

Scane 11

Narator : Karena pemujaan terhadap Dewa Siwa Sambu sangat besar di wilayah manasa, maka sekte wisnu diajarkan melalui menyatukan diri

dengan sekte Siwa Sambu yang disebut Kemanunggalan Siwa Wisnu.

Raja Sri Jaya Pangus : Seperti yang kita tahu, raja terdahulu menginginkan agar semua sekte dapat bersatu di wilayah Manasa. Maka dari itu aku perintahkan untuk melakukan sistem ini, yakni sistem kemanunggalan Siwa Wisnu. Dengan sistem ini, kita bisa memuja dua dewa dalam suatu bentuk upacara sakral bersama-sama.

Anggota sekte Siwa : Wah! Terimakasih raja !

Patih sekte Wisnu : Baiklah ayo bersatu!

Scane 12

Narator : Yang dimana simbol pemujaannya adalah penyatuan kendaraan Dewa Siwa (Lembu) dan kendaraan Dewa Wisnu (Gagak) yang disebut Lembu Gagak yang kemudian menjadi BUKAKAK itu sendiri.

Scane 13

Raja Sri Jaya Pangus : Patih apa kau sudah menyiapkan sarana yang kuperintahkan?

Patih sekte Wisnu : Sudah baginda.

Raja Sri Jaya Pangus : Baik, tunjukan padaku.

Scane 14

Sarana yang ditempatkan di dalam Bukakak pun berubah, yang dulunya babi hitam mulus berubah menjadi seekor babi yang diguling hanya bagian punggungnya saja sedangkan bagian bawah dibiarkan mentah, sehingga babi tersebut memiliki 3 warna: merah/bagian matang,

hitam/bagian yang masih ada bulunya untuk Dewa Wisnu, & putih/bagian yang masih mentah dan bulunya telah dihilangkan untuk Dewa Siwa.

Scane 15

Narator : Begitulah kisah munculnya tradisi Bukakak tersebut, upacara Bukakak digelar dua tahun sekali, pada bulan April atau tepatnya bulan Purnama sasih kadasa.

Scane 16

Bu guru : Nah bu guru punya rekamannya, mau lihat tidak secara langsung bukakak itu seperti apa?

Bagus : Iya guru pingin tau aslinya seperti apa.

Scane 17

Bu guru : Dalam upacara ini kita perlu mempersiapkan banyak hal lho

Bagus : Hah, apa saja tuh paak guru

Bu guru : Yang pertama ada melasti yang dilakukan 5 hari sebelum puncak acara upacara ini bertujuan untuk pembersihan serta penyucian benda sakral milik pura.

Scane 18

Bu guru : Selanjutnya yaitu Ngusaba Uma, sebelum melaksanakan ngusaba uma ada pelaksanaan acara yang harus dilaksanakan yaitu :

Yang pertama adalah Upacara Pura Empelan, tujuannya meminta kerahayuan dari empelan yang dipakai sumber perairan dari kelompok subak Sangsit Dangin Yeh

Yang kedua adalah Upacara dari Pura Gaduh, tujuannya meminta agar diberikan kesuburan tanah.

Yang ketiga Upacara Pura Panti yaitu dimana masyarakat subak mengucapkan rasa bersyukur dari semua yang sudah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang sudah bisa dirasakan oleh para masyarakat subak.

Scane 19

Bu guru : Tahapan Selanjutnya yaitu Ngembang adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok subak ketika mempersiapkan sesajen/banten seperti 2 penjor, dan 3 buah dangsil, yang akan digunakan pada saat upacara ngusaba yang bertempat di Pura Dalem dan Pura Segara. 3 Dangsil itu merupakan lambang dari Tri Sakti.

Scane 20

Bu guru : Tahapan selanjutnya adalah acara puncak, saat upacara puncak warga akan membuat Bukakak secara bergotong royong dan menyiapkan yadnya yang diperlukan.

Bu guru : Di malam hari akan dilaksanakan pemujaan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa untuk manifestasinya, utamanya Sang Hyang Wisnu. Masyarakat subak/Desa semua menghaturkan rasa bakti, mengucapkan rasa syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas anugrah beliau yang sudah kita dapatkan dan memohon agar beliau senantiasa memberikan anugrahnya. Upakara (sesajen) ini diiringi dengan pertunjukan Bali (pertunjukan sakral) seperti,

Yang pertama adalah Tarian Pendet, yang berupa lambang mendak tirta amerta

Yang kedua adalah Tarian Rejang, yang berupa lambing turunnya widyadara-widyadari saking kahyangan

Yang ketiga adalah Tarian Baris Tomabk, yang melambangkan ngiring Ida Bhatara turun dari kahyangan mangda upakara punika tetep dilaksanakan.

Scane 21

Bu guru : Warga desa yang dipilih untuk mengusung Bukakak tersebut adalah mereka yang sudah dewasa, sedangkan mereka yang masih remaja diperbolehkan mengusung banten sarad ataupun jempana.

Bagus : wah pasti berat ya.

Scane 22

Bu guru : Dalam tradisi ini juga ada tradisi kostumnya yang sudah ditetapkan oleh leluhur mereka. Dimana, remaja yang berumur 12 tahun keatas menggunakan pakaian putih kuning, warna putih kuning yang melambangkan tunas kehidupan yang diharapkan kelak bisa hidup dengan sempurna, sedangkan orang dewasa berumur 17 tahun keatas menggunakan pakaian putih merah dimana Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta.

Scane 23

Bu guru : Selain itu uniknya Mayoritas laki laki juga mencorat-coret wajahnya sesuai tradisi leluhur.

Scane 24


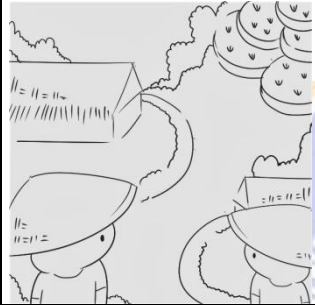
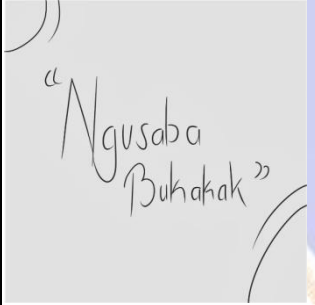

Bu guru : Nah, sekarang gus udah taukan? Tentang tradisi bukakak, unik bukan? Ini merupakan salah satu budaya kita yang harus tetap dilestarikan agar tidak punah ditelan ketidak tahuan seperti gus ini.

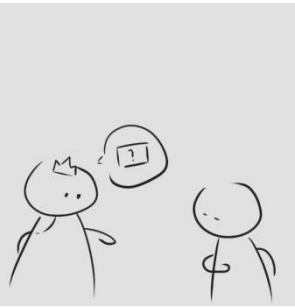
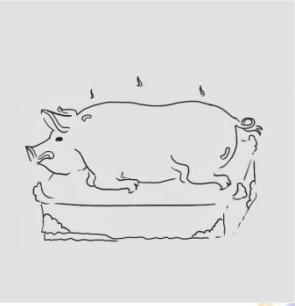

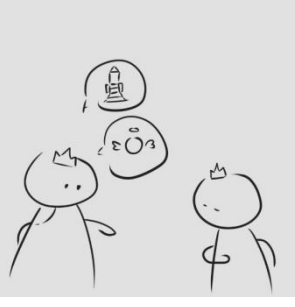
Bagus : hehe, iya bu guru gus akan terus belajar dan melestarikan budaya kita

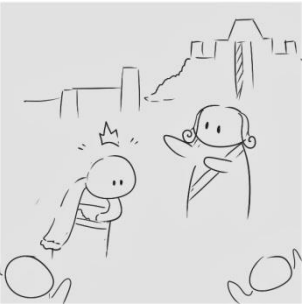


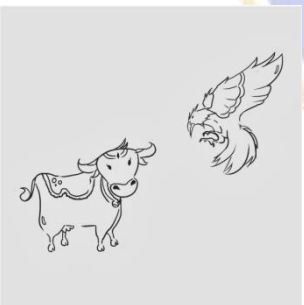

Bu guru : Bagus-bagus!.

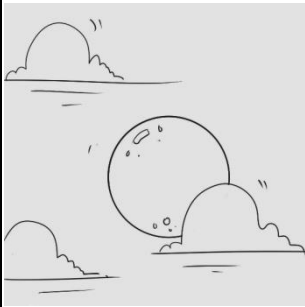
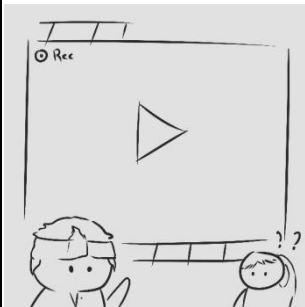

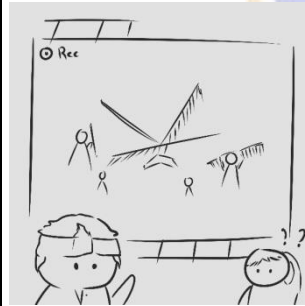





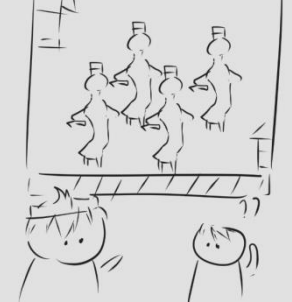

**Rancangan Storyboard Film Animasi 2 Dimensi dengan *Liveshot* Sejarah
Tradisi Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas**


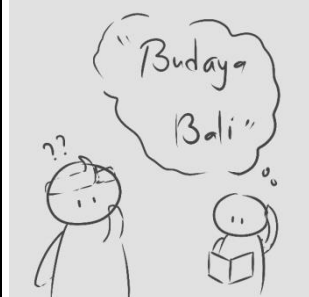
No	Narasi	Audio	Narasi	Durasi
1		<p>“lagi apa tu gus?”</p> <p>“Orang bali, tapi gak tau budaya bali”</p> <p>“rasanya malu”</p> <p>“yah kok gitu sih gus, sini sini, mau bu guru ceritain satu kebudayaan unik di daerah singlaraja?”</p> <p>“hah apanya yang unik tuh bu?”</p> <p>“udah dengerin aja dulu ceritanya”</p>	Menampilkan seorang anak yang kebingungan, dan bertanya kepada gurunya.	15 detik
2.		<p>Di sebuah desa kecil di Bali, bernama Desa Sangsit tepatnya di Giri Emas, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bersumber dari pertanian, mengandalkan profesi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka hidup makmur dan harmonis satu sama lain, di desa kecil itu.</p>	Menampilkan animasi 2D berupa tempat (Desa Sangsit) yang masyarakatnya sebagian besar seorang petani	15 detik
3.		<p>Terdapatlah sebuah tradisi unik bernama Ngusaba Bukakak.</p>	Menampilkan animasi 2D berupa teks “Ngusaba Bukakak”	5 detik
4.		<p>Berawal disebuah wilayah bernama Manasa dimana pada masa itu diperintah oleh raja Sri Jaya Sakti beliau memuja dewa siwa, dan melakukan bentuk pemujaan terhadapnya. Karena sang raja, memuja dewa siwa banyak rakyat yang akhirnya ikut memuja dewa siwa sebagai dewa kemakmuran bagi mereka, mengikuti sang raja. Yang kemudian membentuk sebuah sekte bernama sekte siwa, dipimpin oleh sang patih.</p>	Menampilkan sosok raja yang memuja dewa siwa	1 menit

5.		<p>“Patih apa kau sudah menyiapkan sarana yang kuperintahkan? “Sudah baginda”</p>	<p>Menampilkan percakapan sang raja dengan patih</p>	<p>15 detik</p>
6.		<p>Di dalam pemujaan terhadap dewa siwa terdapat sesuatu yang sakral yakni Menggunakan sebuah babi hitam mulus yang telah dibakar.</p>	<p>Menampilkan animasi 2D berupa seekor babi hitam mulus yang masih hidup</p>	<p>15 detik</p>
7.		<p>Karena banyaknya sekte siwa, sekte yang dulunya memuja dewa wisnu tidak dapat berkembang dengan baik karena ditolak oleh masyarakat dan menganggap mereka tidak menghormati sang raja.</p>	<p>Menampilkan animasi 2D penolakan sekte siwa</p>	<p>1 menit</p>
8.		<p>“Kurasa waktuku tidak akan lama lagi, dan jikalau benar itu terjadi aku ingin kau memimpin wilayah manasa dan menyatukan perbedaan ini” “baiklah baginda”</p>	<p>Menampilkan percakapan sang raja dengan pangeran</p>	<p>30 detik</p>

9.		Beberapa tahun kemudian, raja Sri Jaya Sakti, mengalami sebuah penyakit yang cukup parah sehingga merenggut nyawanya yang kemudian digantikan oleh raja Sri Jaya Pangus	Menampilkan animasi 2D berupa tokoh Sri Jaya Sakti yang diangkat menjadi raja baru	30 detik
10.		sekte wisnu merupakan salah satu pendukung terkuat kekuasaan raja dan ingin menyebarkan ajarannya kepada masyarakat Manasa. Masyarakat juga dapat menerima perubahan itu dengan baik.	Menampilkan animasi 2D berupa tokoh sekte wisnu dan tokoh masyarakat yang menyebarkan ajaran wisnu	1 menit
11.		Karena pemujaan terhadap dewa siwa masih membekas di hati masyarakat, maka sekte wisnu dan sekte siwa menyatukan diri, yang disebut kemanunggalan siwa wisnu.	Menampilkan animasi 2D berupa penyatuan antara sekte siwa dan wisnu	15 detik
12.		dimana simbol pemujaannya merupakan penyatuan kendaraan dewa siwa (lembu) dan kendaran dewa wisnu (gagak) yang disebut lembu gagak, yang kemudian menjadi bukakak itu sendiri.	Menampilkan animasi 2D seekor lembu dan seekor gagak	15 detik
13.		Maka dari itu didalam bukakak terdapat seekor babi yang diguling hanya bagian punggungnya saja, sedangkan bagian bawahnya dibiarkan mentah. Sehingga babi tersebut memiliki 3 warna, merah bagian matang, hitam bagian yang masih ada bulunya dan putih bagian yang masih mentah.	Menampilkan animasi 2D berupa seekor babi	45 detik

14.		<p>Upacara ini digelar setiap 2 tahun sekali yang terjadi setiap bulan purnama sasih kadasa menurut kalender bali.</p>	Menampilkan bulan purnama	10 detik
15.		<p>“Nah, bu guru punya rekamannya, mau lihat secara langsung buakak itu seperti apasih?” “Iya guru, pengen tau aslinya kaya gimana” “nih bu guru kasih lihat”</p>	Menampilkan guru yang ingin menunjukan rekaman mengenai tahap-tahapan upacara.	15 detik
16.		<p>“dalam upacara ini, kita perlu mempersiapkan banyak hal lho..” Yang pertama ada melasti yang dilakukan 5 hari sebelum puncak acara, upacara ini bertujuan untuk pembersihan serta penyucian benda sakral milik pura.</p>	Menampilkan <i>liveshot</i> yang dibarengi penjelasan oleh guru asri kepada adit, mengenai tahapan bukakak	45 detik
17.		<p>Selain itu, masyarakat juga membuat bukakak secara bergotong royong, ininilah lagi proses pembuatannya, selanjutnya ada Ngusaba Uma, ngusaba di pura panti dan ngusaba di pura gaduh “tunggu tunggu, ngusaba itu artinya apa ya bu guru?” “oh ngusaba itu artinya sama kaya upacara, istilah ini biasanya dipakai oleh masyarakat setempat” “oh gitu.. hehe baru tau”</p>	Menampilkan <i>liveshot</i> serta pmenjelasan proses pembuatan bukakak daan tahapan selanjutnya	1 menit

18.		<p>Lalu, ngembang dan nuntun yang dilaksanakan 3 hari sebelum acara puncak, dimana bertujuan untuk memohon petunjuk dengan jalan dialog secara supra natural oleh jro mangku pura dalem. “wah jero mangkunya indigo ya pak” “woya jelas”</p>	<p>Menampilkan <i>liveshot</i> pemangku yang sedang menyiapkan upacara</p>	1 menit
19.		<p>Tahapan ke empat yakni menaikan dangsil yang berbentuk kerucut dengan diiringi gamelan Tek Nong dan dilanjutkan dengan ngusaba di pura segara dan pura dalem “wah yang memainkan alat musiknya masih muda ya! Suaranya juga unik”</p>	<p>Menaampilkan <i>liveshot</i> masyarakat yaang sedang menyiapkan banten dan remaja melantunkan gamelan</p>	1 menit
20.		<p>“Warga desa yang dipilih untuk mengusung bukakak tersebut adalah mereka yang sudah dewasa, sedangkan mereka yg masih remaja mengusung banten.” “wah pasti berat ya,makanya orang dewasa aja yang boleh” “iya, lagi pula ada bermacam atraksi yang cukup berbahaya saat menggosong bukakak ini”</p>	<p>Menampilkan masyarakat yang sedang menggosong bukakak</p>	1 menit
21.		<p>Di malam hari akan dilaksanakan pemujaan. Masyarakat subak/Desa semua menghaturkan rasa bakti, mengucapkan rasa syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas anugrah beliau yang sudah kita dapatkan dan memohon agar beliau senatiasa memberikan anugerahnya. Upakara (sesajen) ini diiringi dengan pertunjukan Bali</p>	<p>Menampilkan <i>liveshot</i> rangkaian acara puncak tradisi bukakak</p>	2 menit
22.		<p>Dalam tradisi ini juga ada tradisi kostumnya yang sudah ditetapkan oleh leluhur mereka. Dimana, remaja yang berumur 12 tahun keatas menggunakan pakaian putih kuning, sedangkan orang dewasa berumur 17 tahun keatas menggunakan pakaian putih merah.</p>	<p>Menampilkan perbedaan kostum remaja dan dewasa</p>	35 detik

23.		<p>Mayoritas laki laki juga mencorat-coret wajahnya sesuai tradisi leluhur “wah kerennn!”</p>	<p>Menampilkan anak laki-laki yang dicoret wajahnya</p>	10detik
24.		<p>Nah, sekarang gus udah taukan? Tentang tradisi bukakak, unik bukan? Ini merupakan salah satu budaya kita yang harus tetap dilestarikan agar tidak punah ditelan ketidak tahuan seperti gus ini. “hehe, iya bu guru gus akan terus belajar dan melestarikan budaya kita!” “bagus-bagus!”</p>	<p>Menampilkan Bu guru dan bagus yang kembali ke kelas</p>	20 detik



Lampiran 10. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Ir. Ketut Darmaya SH

Pertanyaan Wawancara :

1. Profil Narasumber?

- Nama: Ir. Ketut Darmaya SH.
- Tempat tanggal lahir: Sangsit 21 juli 1966.
- Pendiri : Gapura (Gema Analisa Pariwisata Budaya dan Arsitektur bali utara).
- Penulis: Buku Pustaka Bali, Buku Bukakak sebagai kemanunggalan pemujaan Siwa Wisnu, Buku Sangsit Dalam Sejarah, Sejarah Pura Beji Sangsit, Sejarah Pura Maduwa Karang di Kubu Tambahan, Sejarah Pura Sari Besikan Di Bungkulan, Sejarah Pura Dalem Murwa di Desa Jagaraga, Sejarah Kerajaan Buleleng, Buku Untubg Sorapati Ksatria Bali, Sejarah Kerajaan Buleleng, Sejarah Pura Besakih, Buku Arsitektur Pancasila sebagai Jembatan Emas Menuju Arsitektur Indonesia, Karakteristik Arsitektur Bali Utara, Tajen dari Spekulasi menjadi Prestasi dll
- Pekerjaan: Hakim adhoc Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Denpasar.
- Alamat: Jalan Raya Sangsit Singaraja, Banjar Tegal Nomor 75

2. Apa yang bapak ketahui tentang bukakak?

Bahwa bukakak ada 2 jenis yaitu **Bukakak Celeng dan Bukakak Siap**. Bukakak Celeng adalah suatu bentuk pemujaan kemanunggalan Siwa Sambu (dng wahana waraha/celeng) dengan Dewa Wisnu (wahana Gagak/Garuda). Sedangkan Bukakak Siap adalah bentuk pemujaan kemanunggalan Siwa Bayu (dng wahana paksi/siap) dengan Dewa Wisnu (wahana Gagak/Garuda). Pemujaan Bukakak Celeng dilaksanakan oleh masyarakat di Pura Gunung Sekar desa adat Sangsit Dangin Yeh, sedangkan bukakak siap dilaksanakan oleh masyarakat Taman Beji di desa adat sangsit dauh yeh.

3. Apa arti dan makna dari tradisi Bukakak?

Arti dan makna bukakak adalah suatu bentuk pemujaan kemanunggalan Dewa Siwa dan Dewa Wisnu. Bukakak berasal dari LemBU dan Gagak, dimana lembu merupakan wahana Dewa Siwa dan Gagak/Garuda merupakan wahana dewa wisnu. Jadi bentuk Bukakak yang dibuat dari daun enau itu adalah bentuk kemanunggalan Lembu Gagak sebagai kendaraan dari kemanunggalan Siwa Wisnu. Kemanunggalan Siwa Wisnu ini juga disimbolkan dari sarana pemujaan hewan Babi yang matang setengah dan mentah setengah.

4. Apa tujuan dari dilaksanakannya tradisi Bukakak?

Pada awal dilakukannya pemujaan bukakak bertujuan untuk melakukan pemujaan kemanunggalan siwa wisnu, yang merupakan dewa pujaan raja bali Sri Jaya Pangus tahun 1181 M. Pemujaan Siwa Wisnu ini adalah simbol dari kekuasaan Sri Jaya Pangus. Artinya adalah setiap masyarakat Bali (dari sekte siwa dan sekte wisnu) yang mendukung kekuasaan Sri Jaya Pangus, harus melakukan pemujaan terhadap kemanunggalan siwa dan wisnu. Yang tidak melakukan pemujaan terhadap siwa wisnu dianggap menentang kekuasaan raja.

Dalam perkembangannya sekte pendukung kekuasaan raja Jaya Pangus tidak hanya dari sekte siwa dan wisnu saja, tetapi juga didukung oleh wangsa Gana dan Bayu. Sehingga pelaksanaan pemujaannya dijadikan satu dengan pemujaan Gana dan Bayu yang disebut Upacara USABA (wisnu Siwa Agni dan BAyu). Dewasa ini karena Upacara Bukakak dilaksanakan bersamaan dengan Upacara Usaba Desa maka Upacara Bukakak dimaknai sebagai upacara pembersihan Jagat atau pemnersihan wilayah desa.

5. Bagaimana sejarah tradisi budaya Bukakak di Desa Giri Emas?

- a. Pada kekuasaan Sri Jaya Sakti di Bali tahun 1133M, pemujaan terhadap Dewa Sambu dng kendaraan Waraha/Celeng berkembang dengan pesat. Sehingga bentuk pemujaannya dengan menggunakan Celeng hitam mulus (tidak cundang panjut) yang disebut Tumpek Celeng. Pusat orientasi pemujaan terhadap Dewa Sambu disebut Pura Bukit

Pengelengan (diwilayah Manasa). Sedangkan Sekte Wisnu tidak dapat berkembang dengan baik atau ditolak oleh masyarakat Manasa.

- b. Pada kekuasaan raja Sri Jaya Pangus tahun 1181M, sekte wisnu adalah salah satu pendukung kekuasaan raja, yang ingin menyebarkan ajarannya di wilayah Manasa. Agar ajaran wisnu dapat diterima oleh masyarakat Manasa, maka para bagawanta wisnu menyebarkan ajarannya dengan konsep DWI TUNGGAL yaitu konsep penyatuan ajaran wisnu dengan sekte-sekte yang sudah berkembang di wilayah manasa. Karena pemujaan terhadap Dewa Siwa Sambu sangat besar di wilayah manasa, maka sekte wisnu diajarkan melalui menyatukan diri dengan sekte Siwa Sambu yang disebut Kemanunggalan Siwa Wisnu. Simbol pemujaannya adalah penyatuan kendaraan Dewa Siwa (Lembu) dan kendaraan Dewa Wisnu (Gagak) yang disebut Lembu Gagak yang kemudian menjadi BUKAKAK. Karena yang dipuja adalah siwa sambu (kendaraannya waraha/celeng), maka sarana upacaranya dengan menggunakan Celeng Matang Setengah yang kemudian disebut Bukakak Celeng. Pemujaan terhadap kemanunggalan Wisnu Siwa Sambu berkembang dengan pesat diwilayah Manasa seperti Di Pura Taman Gunung Sekar, Pura Taman Beji, Pura Taman Campawang (Bulakan), Pura Taman Sri Ksetra (Sidekung), Pura Soralepang, Pura Agung Manasa, Pura Lebah, Pura Labak Mas dan pura-pura lainnya di wilayah manasa.
- c. Menurut Prasasti Bulihan dijelaskan bahwa pada kekuasaan Sri Hyangninghyang Adidewa Lancana tahun 1260M, istana raja di Bumi Kawista (Bulihan) diserang oleh musuh. Sehingga pusat pemerintahan dipindahkan dari Bumi Kawista Bulihan ke Air Haji (Desa Sudaji). Sri hyangnibghyang Adidewa Lancana adalah Pemuja Dewa Siwa Bayu (hyang Gandha Waha), sehibgga bergelar Hyang Ganda Harum dengan keratin disebut Keraton Gandha Pura). Sejak saat itu pemujaan terhadap Dewa Siwa Bayu (hyang Ganda Waha) berkembang pesat diwilayah manasa seperti di wilayah Pura Beji Sangsit. Sehingga masyarakat beji sangsit melakukan perubahan bentuk pemujaan dari Wisnu Siwa Sambu menjadi Kemanunggalan Wisnu Siwa Bayu dengan binatang ayam/siap

sebagai sarana pemujaan. Sehingga bentuk pemujaannya disebut Bukakak Siap. Sejak saat itu terjadi hubungan yang kurang harmonis antara masyarakat Gunung Sekar dengan Masyarakat Taman Beji, sehingga setiap pelaksanaan upacara Bukakak Celeng di Pura Gunung sekar tidak diijinkan masuk ke wilayah Taman Beji, dengan mitologi yang masih hidup sampai sekarang yaitu jika bukakak celeng masuk ke wilayah pura beji, maka akan terjadi kegagalan panen di Subak Beji. Atas keyakinan ini, maka setiap pelaksanaan upacara bukakak celeng, tidak diberikan masuk kewilayah pura beji oleh masyarakat Subak Beji.

- d. Pemujaan terhadap kemanunggalan wisnu dan siwa bayu dilakukan dengan penyatuan pemujaan terhadap Dewa Kala, Surya dan Ganapati, yang disebut **Upacara Balayagan**, upacara ini yaitu Upacara penyatuan BAyu kaLA surYA GANapati.

6. Sejak kapan masyarakat Desa Giri Emas melaksanakan tradisi Bukakak ini?

Pemujaan Bukakak di Sangsit sudah dilakukan sejak kekuasaan Sri Aji Jaya Pangus tahun 1181 M. Tradisi ini dilanjutkan secara terus menerus oleh kekuasaan raja raja bali yang lainnya. Pada jaman penjajahan budaya ini tetap dilaksanakan, tetapi wilayah pelaksanaannya (melacarannya) dipersempit hingga di wilayah sekitarnya saja. Upacara bukakak ini masih hidup dan tetap dilaksanakan sampai sekarang.

7. Kapan dan dimana biasanya tradisi ini dilakukan?

Pelaksanaan upacara Bukakak Celeng dilaksanakan di Pura Gunung Sekar. Sedangkan prosesi melancarannya dilaksanakan hingga seluruh pura di wilayah manasa seperti bulihan, bungkulan, jagaraga, menyali, pengastulan, kerta kawat, dll. Sedangkan untuk Upacara Bukakak Siap hanya dilaksanakan di Pura Taman Beji Sangsit Dauh Yeh.

8. Bagaimana serangkaian proses pelaksanaan tradisi Bukakak tersebut?

- a. Pada saat Saniscara Kliwon Uye

Melasti ke segara, tujuannya agar lambing menyucikan upacara

b. Redite Umanis Menail

Ngusaba Uma, sebelum melaksanakan ngusaba uma ada pelaksanaan acara yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Upacara Pura Empelan, tujuannya meminta kerahayuan dari empelan yang dipakai sumber perairan dari kelompok subak Sangsit Dangin Yeh
2. Upacara dari Pura Gaduh, tujuannya meminta agar diberikan kesuburan tanah
3. Upacara Pura Panti yaitu dimana masyarakat subak mengucapkan rasa bersyukur dari semua yang sudah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang sudah bisa dirasakan oleh para masyarakat subak.

c. Rahina Soma Kliwon Menail

Pada hari senin, kajeng kliwon wuku menail. Ngembang adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok subak ketika mempersiapkan sesajen/banten seperti 2 penjor, 3 buah dangsil, yang akan digunakan pada saat upacara ngusaba yang bertempat di Pura Dalem dan Pura Segara.

3 Dangsil itu merupakan lambang Tri Sakti yang merupakan:

- Tumpeng 9 sebagai lambang Dewa Brahma
- Tumpeng 7 sebagai lambang Dewa Wisnu
- Tumpeng 11 sebagai lambang Dewa Iswara.

Pada saat malam dilaksanakan nedunang Ida Bhatara agar kelompok subak mengetahui dimana Ida Bhatara ketika diarak.

d. Rahina Pon Menail

Hari pon menail Ngusabe Dalem dan Segare.

1. Upakara (sesajen) Pura Dalem, yaitu Upakara yang dihaturkan kpd Ida Sang Hyang Widhi Wasayang sebagai Dewa Siwa (Pelebur) atau Raja Atma. Upakara ini bertujuan agar atma (arwah/roh) leluhur itu ikut memanjatkan kesuburan tetanaman

2. Upakara di pura segara, bertujuan digunakan meminta agar dapat masyarakat setempat memperoleh kesejahteraan dan tetanamannya supaya dijauhkan dari mara bahaya
- e. Rahina Buda Menail
- Hari rabu, wuku menail tanggal 19 maret 2019, Acara Puncak
- Di acara besar ini masyarakat subak sudah siap untuk melaksanakan yadnya. Di malam hari akan dilaksanakan pemujaan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa untuk manifestasinya, utamanya Sang Hyang Wisnu. Masyarakat subak/Desa semua menghaturkan rasa bakti, mengucapkan rasa syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas anugrah beliau yang sudah kita dapatkan dan memohon agar beliau senantiasa memberikan anugrahnya. Upakara (sesajen) ini diiringi dengan pertunjukan Bali (pertunjukan sakral) seperti:
1. Tarian Pendet, yang berupa lambang mendak tirta amerta
 2. Tarian Rejang, yang berupa lambing turunnya widyadara-widyadari saking kahyangan
 3. tarian Baris Tomabk, yang melambangkan ngiring Ida Bhatara turun dari kahyangan mangda upakara punika tetep dilaksanakan.
- f. Rahina Wrespati Kliwon Menail, Melayangin/Bukakak
- Masyarakat yang utamanya sarad bukakak, masyarakat Pasek Bedulu dan dibantu oleh masyarakat adat Sangsit Daging Yeh juga dihiasi dengan daun ambu dan bunga pucuk. Pucuk itu lambing kewibawaan dan ketegaran. Masyarakat subak dan masyarakat adat yang membawa bukakak memakai pakaian putih kuning untuk ngogong 'sarad alit', sedangkan yang laki-laki menggunakan pakaian putih merah untuk ngogong 'sarad ageng/bukakak'. Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta.

9. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi Bukakak?

Manfaat yang dipetoleh adalah dapat mempertebal keyakinan keagamaan masyarakat Sangsit. Dapat menjadi alat pemersatu masyarakat sangsit. Dapat sebagai alat untuk mempertahankan tradisi tradisi dulu yang hanya masih ada di sangsit. Sebagai bukti bahwa masyarakat sangsit mempunyai peradaban budaya yang sangat tinggi sejak jaman bali kuno.

10. Apakah tradisi bukakak ini sudah dikenal dengan banyak orang?

Tradisi Bukakak ini sudah dikenal oleh masyarakat Sangsit pada khususnya dan oleh masyarakat manasa pada umumnya. Menurut informasi bapak perbekel giri emas, bahwa budaya bukakak ini sudah diakui oleh Unesco sebagai warisan budaya dunia.



Lampiran 11. Angket Pengukuran Pengetahuan Masyarakat

Nama Lengkap *	Jawaban Anda _____
Jenis Kelamin *	<input type="radio"/> Laki-laki <input type="radio"/> Perempuan
Usia *	Jawaban Anda _____
Pekerjaan *	Jawaban Anda _____
Alamat *	Jawaban Anda _____



Apakah anda mengetahui Tradisi Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas? *

- Ya
 Tidak

Apakah anda mengetahui sejarah Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas? *

- Ya
 Tidak

Apakah anda mengetahui Ngusaba Bukakak ini merupakan salah satu upacara yang dipercayai di Desa Giri Emas untuk kesuburan tanah pertanian? *

- Ya
 Tidak

Apakah anda pernah mendengar informasi mengenai sejarah tersebut dalam bentuk video, gambar, maupun animasi? *

- Pernah
 Tidak Pernah



Dimanakah anda mengetahui informasi mengenai Tradisi Ngusaba Bukakak tersebut? *

- Buku
- Televisi
- Radio
- Koran
- Media Sosial
- Yang lain: _____

Apakah anda mengetahui film animasi? *

- Ya
- Tidak

Apakah anda pernah menonton film animasi? *

- Ya
- Tidak

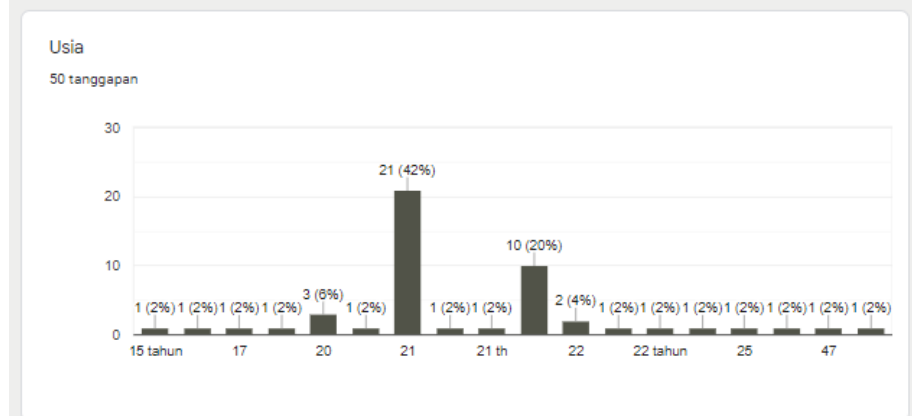
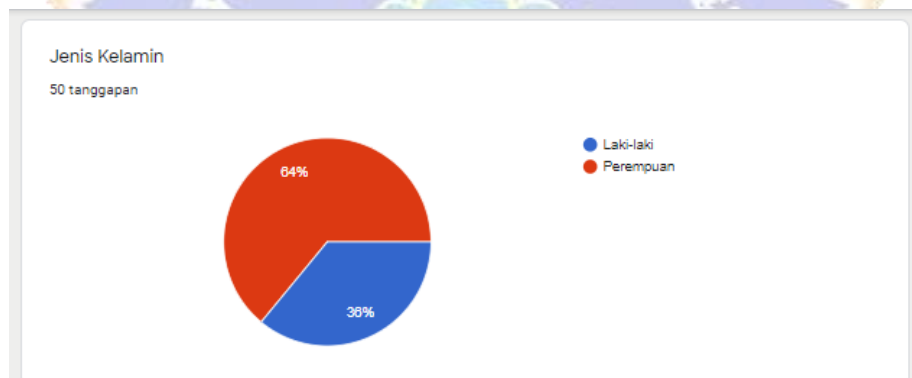
Apakah anda setuju jika peneliti membuat media Informasi tentang Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas dalam bentuk film animasi 2 Dimensi? *

- Ya
- Tidak

Lampiran 12. Hasil Penyebaran Angket Pengukuran Pengetahuan Masyarakat

Nama Lengkap
50 tanggapan

Ni Kadek Dwi Trisna Rahayu
Gede Budi Setiawan
Kadek Kristina Damayanti
Dita Argya
I Nyoman Ganendra Sunu Susila
Ida Ayu Windy Prabawanti
Ida Bagus Hary Arindra
Ida Ayu Widia Hari
Ketut Sri Ariantini



Pekerjaan

50 tanggapan

Pelajar

Mahasiswa

Mahasiswa

Guru

IRT

Wiraswasta

Siswa

Pegawai kontrak

Wirausaha

Alamat

50 tanggapan

Jalan Pulau Samosir No.1

Jl. Angsoka no. 3 Klungkung Bali

Liligundi-Singaraja

J. P. Menjangan, Banyuning Selatan

Tegallalang, Gianyar

Desa Jinengdalem

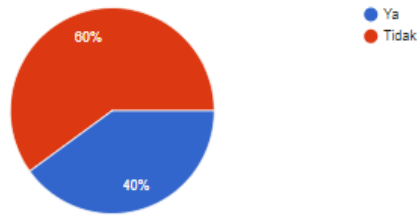
Jln Pulau Irian Desa Penglitan Kelodan, Buleleng

Padangsambian, Denpasar

Gianyar

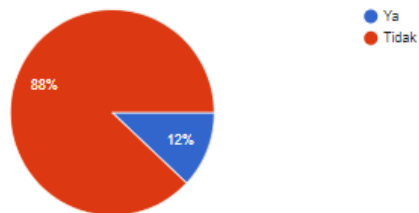
Apakah anda mengetahui Tradisi Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas?

50 tanggapan



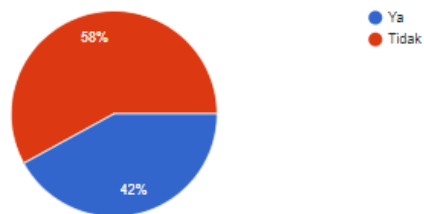
Apakah anda mengetahui sejarah Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas?

50 tanggapan



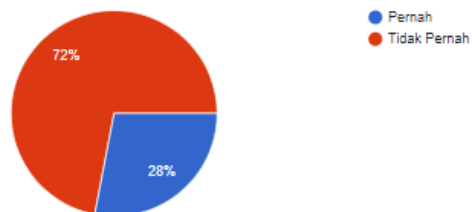
Apakah anda mengetahui Ngusaba Bukakak ini merupakan salah satu upacara yang dipercayai di Desa Giri Emas untuk kesuburan tanah pertanian?

50 tanggapan



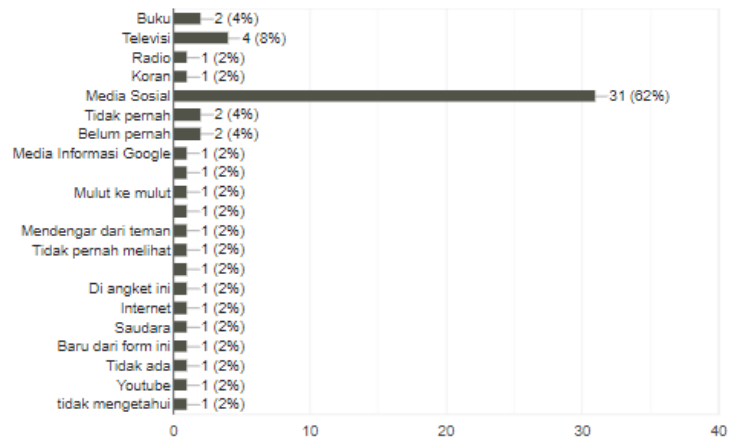
Apakah anda pernah mendengar informasi mengenai sejarah tersebut dalam bentuk video, gambar, maupun animasi?

50 tanggapan



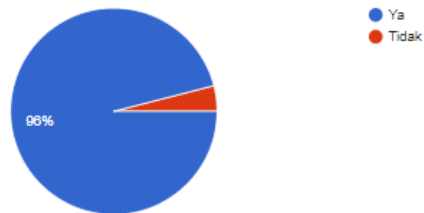
Dimanakah anda mengetahui informasi mengenai Tradisi Ngusaba Bukakak tersebut?

50 tanggapan



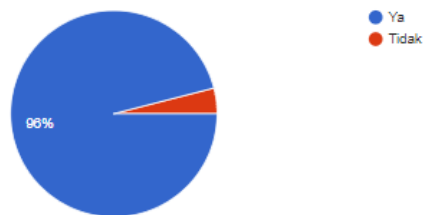
Apakah anda mengetahui film animasi?

50 tanggapan



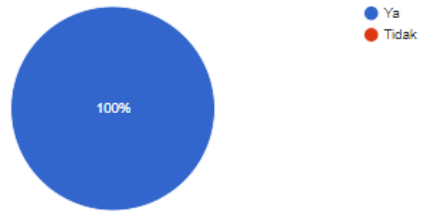
Apakah anda pernah menonton film animasi?

50 tanggapan



Apakah anda setuju jika peneliti membuat media Informasi tentang Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak di Desa Giri Emas dalam bentuk film animasi 2 Dimensi?

50 tanggapan



Lampiran 13. Hasil Angket Keseluruhan

HASIL ANGKET KESELURUHAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
 “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
 GIRI EMAS”

Jumlah Sampel Responden 50 orang (50 orang → 100%)

1. Data jenis kelamin responden

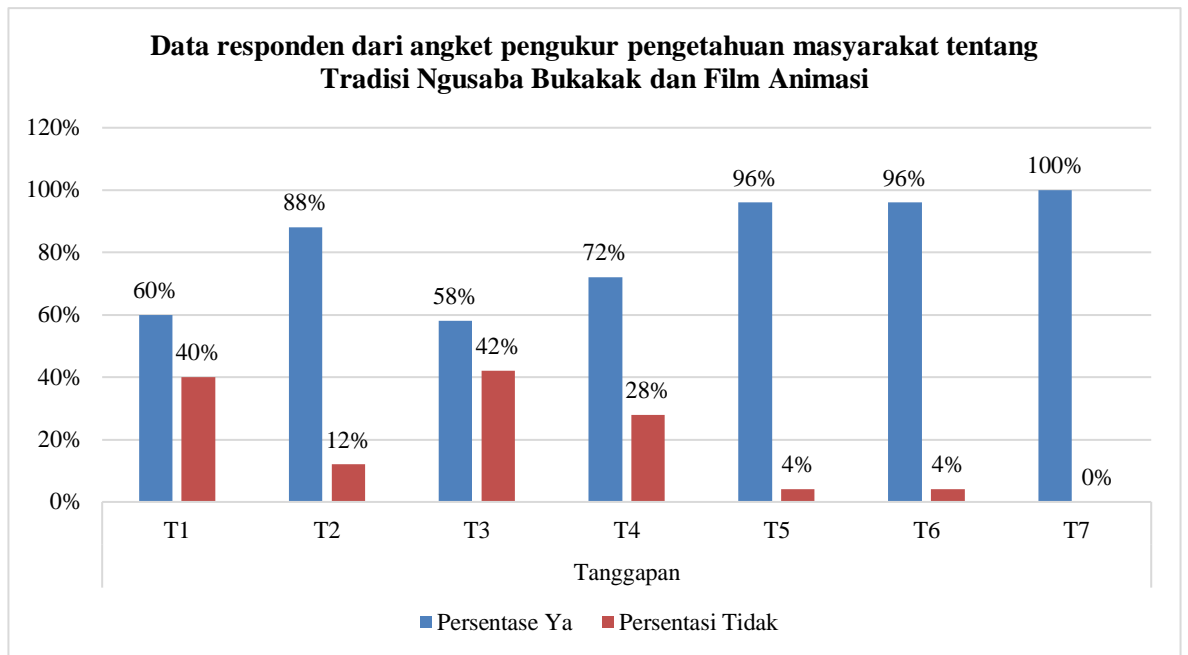
Tanggapan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah tanggapan	32	18
Presentase	64%	36%

2. Data responden dari angket pengukur pengetahuan masyarakat tentang Tradisi Ngusaba Bukakak dan Film Animasi

Tanggapan	Keterangan
T1	Tanggapan responden yang mengetahui Tradisi Ngusaba Bukakak di Giri Emas
T2	Tanggapan responden yang mengetahui Sejarah Tradisi Ngusaba Bukakak di Giri Emas
T3	Tanggapan responden yang mengetahui Tradisi Ngusaba Bukakak ini merupakan salah satu upacara yang dipercayai di Desa Giri Emas untuk kesuburan tanah pertanian
T4	Tanggapan responden yang pernah mendengar informasi mengenai sejarah tersebut dalam bentuk video, gambar, maupun animasi
T5	Tanggapan responden yang mengetahui film animasi
T6	Tanggapan responden yang pernah menonton film animasi
T7	Tanggapan responden yang setuju jika peneliti membuat media informasi tentang Sejarah Tradisi Ngusaba Bukakak dalam bentuk film animasi

		Tanggapan						
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7
Presentase	Ya	60%	88%	58%	72%	96%	96%	100%
	Tidak	40%	12%	42%	28%	4%	4%	0%

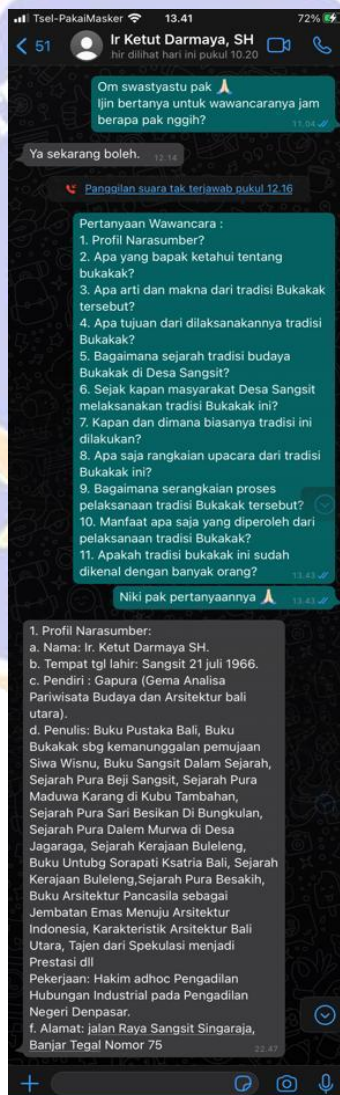
Hasil:



Lampiran 14. Dokumentasi Observasi Awal





Gambar: Wawancara dengan Kepala Desa Giri Emas (Bapak Wayan Sunarsa)








Gambar: Wawancara dengan Narasumber (Bapak Ir. Ketut Darmaya SH)

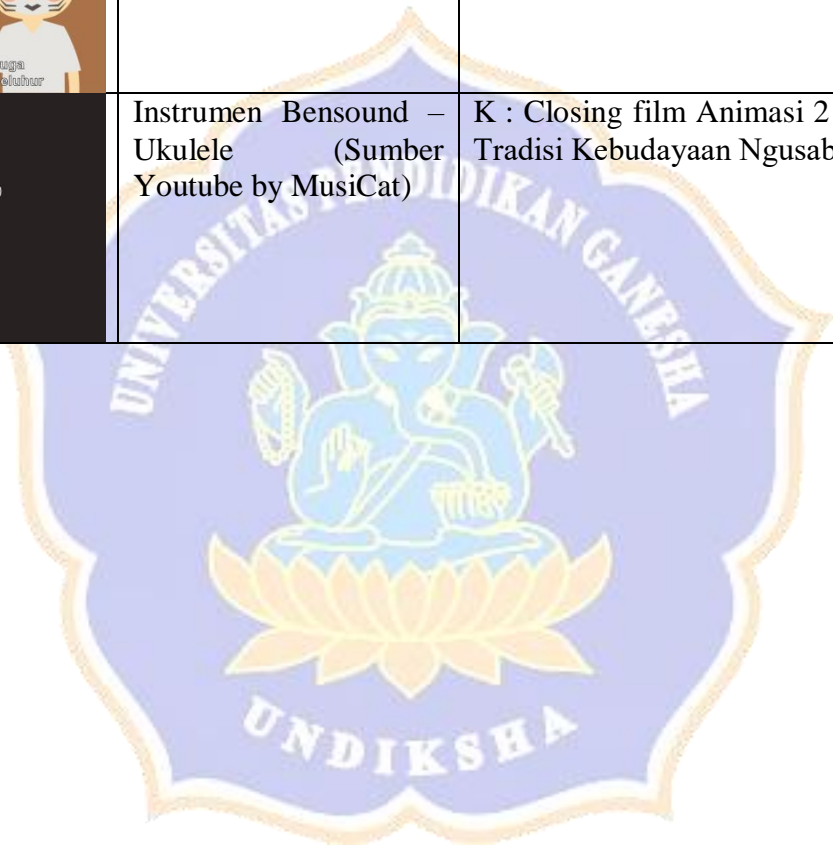
Lampiran 15. Storyboard Film Animasi 2 Dimensi Dengan *Liveshot* “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas”

Scane	Tampilan atau Viasual	Audio	Keterangan/Narasi	Durasi
1	Opening Logo Undiksha, Pendidikan Teknik Informatika dan LCI (Laboratory Of Cultural Informatic)		K : Pembukaan film Animasi 2 Dimensi Dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas”	9 detik
2	 <p>BAGUS “Siswa yang penuh keingintahuan”</p>	Instrumen Bensound – Ukulele (Sumber Youtube by MusiCat)	K : Perkenalan tokoh-tokoh yang ada dalam film Animasi 2 Dimensi Dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas”	30 detik
3	 <p>mereka hidup makmur dan harmonis satu sama lain terdapatlah sebuah tradisi unik bernama</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Disebuah desa kecil di Bali, bernama Desa Giri Emas tepatnya di Kabupten Buleleng dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bersumber dari pertanian. Mengandalkan profesi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka hidup makmur dan harmonis satu sama lain. Terdapatlah sebuah tradisi unik bernama Ngusaba Bukakak	28 detik
4	 <p>pada tahun 1133 Masehi, beliau memuja Dewa Siwa dan melakukan bentuk pemujaan terhadapnya</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Berawal disebuah wilayah bernama Manasa dimana pada masa itu diperintah oleh raja Sri Jaya Sakti pada tahun 1133 masehi. Beliau memuja dewa siwa, dan melakukan bentuk pemujaan terhadapnya.	18 detik

6		Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Pada kekuasaan Sri Jaya Sakti, pemujaan terhadap Dewa Sambu dengan kendaraan Waraha/Celeng berkembang dengan pesat. Sehingga bentuk pemujaannya dengan menggunakan Celeng hitam mulus yang disebut Tumpek Celeng. Pusat orientasi pemujaan terhadap Dewa Sambu disebut Pura Bukit Pengelengan bagi orang minasa	20 detik
7		Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Beberapa tahun kemudian, raja Sri Jaya Sakti, mengalami sebuah penyakit yang cukup parah sehingga merenggut nyawanya dan akhirnya beliau pun meninggal dunia. Yang kemudian tahta kerajaan digantikan oleh raja Sri Maharaja Raga Jaya pada tahun 1177M - 1181M.	29 detik
8		Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Selain memerintah dalam waktu yang relatif singkat dan juga sedikit prasasti yang ditemukan sangat menyulitkan untuk mengetahui pemerintahan beliau saat itu. Sehingga tahta kerajaan digantikan oleh raja Sri Jaya Pangus pada tahun 1181M.	22 detik
11		Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Agar ajaran wisnu dapat diterima oleh masyarakat Manasa, maka para bagawanta wisnu menyebarkan ajarannya dengan konsep Dwi Tunggal yaitu konsep penyatuan ajaran wisnu dengan sekte-sekte yang sudah berkembang di wilayah manasa	26 detik

12		Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Karena pemujaan terhadap Dewa Siwa Sambu sangat besar di wilayah manasa, maka sekte wisnu diajarkan melalui menyatukan diri dengan sekte Siwa Sambu yang disebut Kemanunggalan Siwa Wisnu. Yang dimana Simbol pemujaannya adalah penyatuan kendaraan Dewa Siwa (Lembu) dan kendaraan Dewa Wisnu (Gagak) yang disebut Lembu Gagak yang kemudian menjadi Bukakak itu sendiri	15 detik
13	 <p>dan putih itu bagian yang masih mentah dan bulunya telah dihilangkan untuk Dewa Siwa</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Sarana yang ditempatkan di dalam Bukakak pun berubah, yang dulunya babi hitam mulus berubah menjadi seekor babi yg diguling hanya bagian punggungnya saja sedangkan bagian bawah dibiarkan mentah, sehingga babi tersebut memiliki 3 warna: merah/bagian matang, hitam/bagian yg masih ada bulunya (Dewa Wisnu), & putih/bagian yg masih mentah dan bulunya telah dihilangkan (Dewa Siwa)	37 detik
15	 <p>yang harus dilaksanakan yaitu yang pertama adalah upacara Pura Empuh</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Yang pertama ada melasti, yang dilakukan 5 hari sebelum puncak acara. Upacara ini bertujuan untuk pembersihan serta penyucin benda sakral milik pura.	13 detik
22	 <p>sedangkan orang dewasa berumur 17 tahun ke atas menggunakan pakaian putih merah, dimana warna</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Dalam tradisi ini juga ada tradisi kostumnya yang sudah ditetapkan oleh leluhur mereka. Dimana, remaja yang berumur 12 tahun keatas menggunakan pakaian putih kuning, warna putih kuning yang melambangkan tunas kehidupan yang diharapkan kelak bisa hidup dengan sempurna, sedangkan orang dewasa berumur 17 tahun keatas menggunakan pakaian putih merah dimana Warna putih merah bermakna sebagai simbol darah dan getah kedua warna tersebut merupakan simbol kesatuan semesta	39 detik

23	 <p>selain itu uniknya mayoritas laki laki juga mencorat-coret wajahnya sesuai tradisi leleuh</p>	Instrumen gamelan ratu anom (Sumber youtube by Mitchell Weber)	N : Selain itu uniknya Mayoritas laki laki juga mencorat-coret wajahnya sesuai tradisi leleuh	10 detik
24	<p>DIRECTOR Kodek Indah Wirani</p> <p>NARASUMBER Ir. Ketut Darmaya SH (Pendidik Geografi Pariwisata Budaya dan Arsitektur Bali Utara dan Penulis Buku Pustaka Bali)</p> <p>Wayan Sunarsa (Kepada Desa Giri Emas)</p> <p>NAMA PEMBIMBING P. Wayan Aha Suyasa, S.Pd., M.Pd. I Nengah Eka Merlayasa, S.Pd., M. Pd</p> <p>PRODUSER & EDITOR Kodek Indah Wirani</p>	Instrumen Bensound – Ukulele (Sumber Youtube by MusiCat)	K : Closing film Animasi 2 Dimensi Dengan <i>Liveshot</i> “Sejarah Tradisi Kebudayaan Ngusaba Bukakak Di Desa Giri Emas”	38 detik



Lampiran 16. Perhitungan Angket Uji Ahli Isi

Uji Ahli Isi Tahap 1

UJI AHLI ISI

**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
“SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
GIRI EMAS”**

Nama : WAYAN SUNARSA
Pekerjaan : PERBEKEL GIRI EMAS
Tanggal Pengujian : 29 Juli 2021
Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Releven
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelengkapan Sinopsis	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan				√	
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan			√		
B. Aspek Karakter	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	

	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung				√	
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard				√	
C. Aspek Audio	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas				√	
	Keterpaduan suara musik dan film			√		

SARAN :

**Tambahkan pergantian raja sebelum sri jaya pangus
tukar posisi saat menyusung bukakak ditaruh pda tahapan terakhir.**

Singaraja, 29 Juli 2020

Mengetahui dan Menyetujui



WAYAN SUNARSA

UJI AHLI ISI

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT* “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA GIRI EMAS”

Nama : Ir. Ketut Darmaya SH

Pekerjaan : Wiraswasta

Tanggal Pengujian : 31 Juli 2021

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Releven
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelengkapan Sinopsis	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan				√	
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan				√	

B. Aspek Karakter	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	
	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung				√	
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard				√	
C. Aspek Audio	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas					√
	Keterpaduan suara musik dan film				√	

SARAN :

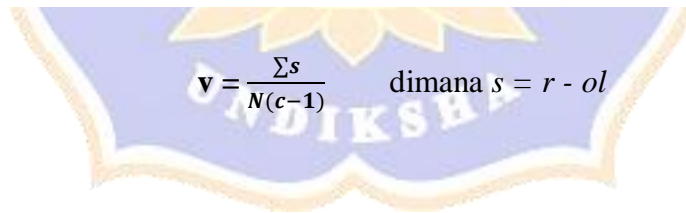
Alur cerita lebih disesuaikan lagi dengan cerita sejarah, terutama saat pergantian kekuasaan dari Sri Jaya Sakti ke raja Sri Jaya Pangus. Yg perlu ditekankan adalah pengembangan sekte wisnu di Bali mengalami penolakan, sehingga para bagawanta wisnu mengembangkan dekat wisnu dengan kondan DWI TUNGGAL.

Singaraja, 31 Juli 2021

Mengetahui dan Menyetujui



Ir. Ketut Darmaya SH



Keterangan :

r = rating penilai

lo = rating penilai kategori terendah

c = kategori tertinggi

N = jumlah penilai/responden

Hasil Uji Ahli Isi Tahap 1

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V	lo	c
		r1	r2	s1	s2				

1	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan	4	4	3	3	6	0,75	1	5
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan	3	4	2	3	5	0,625	1	5
3	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter	4	4	3	3	6	0,75	1	5
4	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung	4	4	3	3	6	0,75	1	5
5	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard	4	4	3	3	6	0,75	1	5
6	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas	4	5	3	4	7	0,875	1	5
7	Keterpaduan suara musik dan film	3	4	4	2	6	0,75	1	5
Rata-rata		0,75							

Berdasarkan tabel kriteria dari Uji Ahli Isi mendapatkan nilai 0,75 dimana memiliki tingkat validitas “Baik”



Uji Ahli Isi Tahap 2

UJI AHLI ISI

**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
“SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
GIRI EMAS”**

Nama : WAYAN SUNARSA

Pekerjaan : PERBEKEL GIRI EMAS

Tanggal Pengujian : 6 Agustus 2021

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelengkapan Sinopsis	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan				√	
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan				√	
B. Aspek Karakter	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	

	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung					√
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard				√	
C. Aspek Audio	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas					√
	Keterpaduan suara musik dan film				√	

SARAN :

Setelah dilihat, dikaji sesuai dengan Aspek Kelengkapan Sinopsis, Aspek Karakter dan Aspek Audio maka dinyatakan uji LULUS.

Singaraja, 6 Agustus 2021
Mengetahui dan Menyetujui



WAYAN SUNARSA



UJI AHLI ISI

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT* “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA GIRI EMAS”

Nama : Ir. Ketut Darmaya SH

Pekerjaan : Wiraswasta

Tanggal Pengujian : 9 Agustus 2021

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Releven
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Kelengkapan Sinopsis	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan					√
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan				√	



B. Aspek Karakter	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	
	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung				√	
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard					√
C. Aspek Audio	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas					√
	Keterpaduan suara musik dan film				√	

SARAN :

Perbaiki alur cerita sudah sesuai revisi, animasi ini layak untuk ditayangkan.

Singaraja, 9 Agustus 2021

Mengetahui dan Menyetujui



Ir. Ketut Darmaya SH

$$v = \frac{\sum s}{N(c-1)} \quad \text{dimana } s = r - ol$$

Keterangan :

r = rating penilai

lo = rating penilai kategori terendah

c = kategori tertinggi

N = jumlah penilai/responden

Hasil Uji Ahli Isi Tahap 2

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V	lo	c
		r1	r2	s1	s2				
1	Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan	4	5	3	4	7	0,875	1	5
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan	4	4	3	3	6	0,75	1	5

3	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter	4	4	3	3	6	0,75	1	5
4	Latar Pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung	5	4	4	3	7	0,875	1	5
5	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard	4	5	3	4	7	0,875	1	5
6	Suara narasi dapat terdengar dengan jelas	5	5	4	4	8	1	1	5
7	Keterpaduan suara musik dan film	4	4	3	3	6	0,75	1	5
Rata-rata		0,84							

Berdasarkan tabel kriteria dari Uji Ahli Isi mendapatkan nilai 0,84 dimana memiliki tingkat validitas “Sangat Baik”



Lampiran 17. Perhitungan Angket Uji Ahli Media

Uji Ahli Media Tahap 1

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
"SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
GIRI EMAS"

Nama : I Gede Partha Sindu

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Pengujian : 18 Agustus 2021

Petunjuk ;

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Visual	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter					√
	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung					√
	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard					√
	Efek film yang digunakan sudah					√

	sesuai dengan film yang ditampilkan						
	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan						√
B. Kesesuaian Audio	Suara narasi dapat didengar dengan jelas						√
	Keterpaduan suara musik dan film						√

SARAN :

Perbaikan revisi sudah dilakukan terutama menambahkan bibir pada karakter sehingga terlihat berbicara

Singaraja, 18 Agustus 2021

Mengetahui dan Menyetujui
Ahli Media



I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd



UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT*
“SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA
GIRI EMAS”

Nama : Elly Herliyani, S.Sn., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Tanggal Pengujian : 10 Agustus 2021
Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Visual	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	
	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung				√	



	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard				✓
	Efek film yang digunakan sudah sesuai dengan film yang ditampilkan				✓
	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan				✓
B. Kesesuaian Audio	Suara narasi dapat didengar dengan jelas		✓		
	Keterpaduan suara musik dan film				✓

SARAN :

1. Diperhatikan kesesuaian antara narator dan teks.
2. Tentukan teks mana saja yang diberikan huruf kapital.
3. Perhatikan transisi ke tampilan berikutnya jangan terlalu lama menampilkan warna latar belakang saja tanpa ada objek.
4. Rung text agak dipelankan agar yang membaca menjadi tenang.

Singaraja,
Mengetahui dan Menyetujui



Elly Herliyani, S.Sn., M.Pd.

$$V = \frac{\sum s}{N(c-1)} \quad \text{dimana } s = r - lo$$

Keterangan :

r = rating penilaian

lo = rating penilaian kategori terendah

c = kategori tertinggi

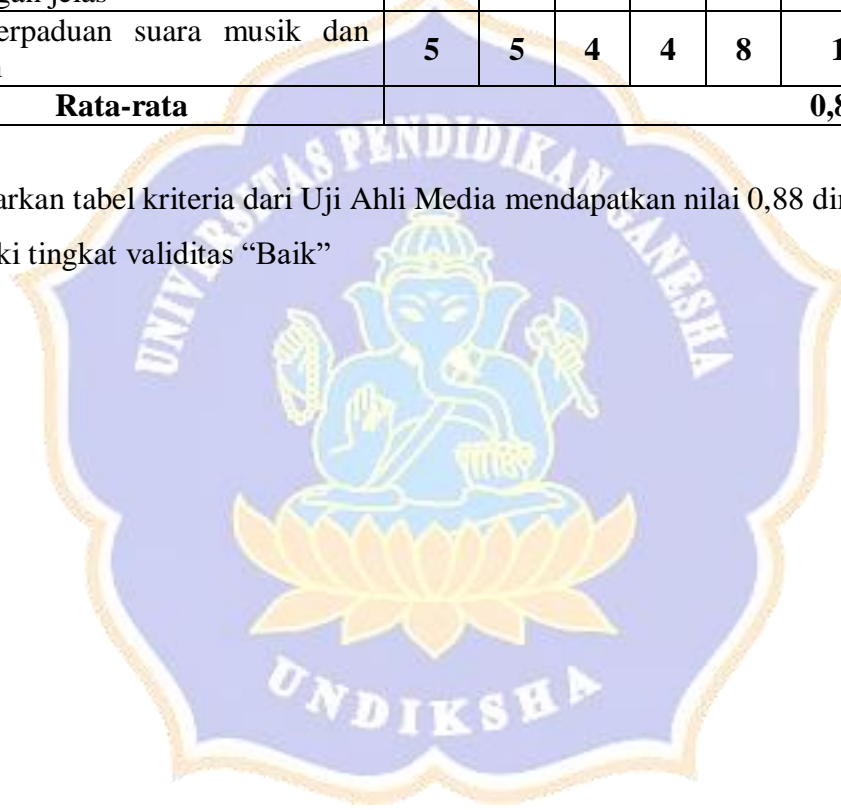
N = jumlah penilaian/responden

Hasil Uji Ahli Media Tahap 1

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V	lo	c
		r1	r2	s1	s2				

1	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter	5	4	4	3	7	0,875	1	5
2	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung	5	4	4	3	7	0,875	1	5
3	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard	5	4	4	3	7	0,875	1	5
4	Efek film yang digunakan sudah sesuai dengan film yang ditampilkan	5	4	4	3	7	0,875	1	5
5	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan	5	4	4	3	7	0,875	1	5
6	Suara narasi dapat didengar dengan jelas	5	3	4	2	6	0,75	1	5
7	Keterpaduan suara musik dan film	5	5	4	4	8	1	1	5
Rata-rata		0,88							

Berdasarkan tabel kriteria dari Uji Ahli Media mendapatkan nilai 0,88 dimana memiliki tingkat validitas “Baik”



Uji Ahli Media Tahap 2

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI DENGAN *LIVESHOT* “SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN NGUSABA BUKAKAK DI DESA GIRI EMAS”

Nama : Elly Herliyani, S.Sn., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Pengujian : 29 Agustus 2021

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

Nilai	Keterangan
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Form Angket Respon :

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Visual	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter				√	
	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung					√

	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard						✓
	Efek film yang digunakan sudah sesuai dengan film yang ditampilkan					✓	
	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan					✓	
B. Kesesuaian Audio	Suara narasi dapat didengar dengan jelas					✓	
	Keterpaduan suara musik dan film					✓	

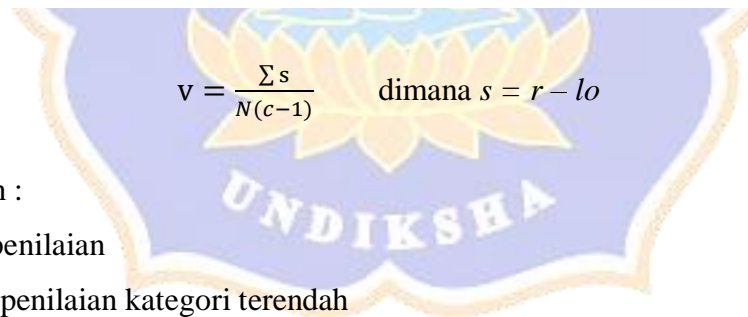
SARAN :

.Film animasi 2 dimensi dengan liveshot : "SEJARAH TRADISI KEBUDAYAAN...
 NGUSABA BUKAKAK DI DESAGIRI EMAS" siap untuk ditampilkan
 pada saat ujian.

Singaraja, 29 Agustus 2021
 Mengetahui dan Menyetujui



Elly Herliyani, S.Sn., M.Pd.



$$v = \frac{\sum s}{N(c-1)} \quad \text{dimana } s = r - lo$$

Keterangan :

r = rating penilaian

lo = rating penilaian kategori terendah

c = kategori tertinggi

N = jumlah penilaian/responden

Hasil Uji Ahli Media Tahap 2

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V	lo	c
		r1	r2	s1	s2				
1	Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter	5	4	4	3	7	0,875	1	5

2	Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung	5	5	4	4	8	1	1	5
3	Kesesuaian alur cerita dengan storyboard	5	5	4	4	8	1	1	5
4	Efek film yang digunakan sudah sesuai dengan film yang ditampilkan	5	4	4	3	7	0,875	1	5
5	Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan	5	4	4	3	7	0,875	1	5
6	Suara narasi dapat didengar dengan jelas	5	4	4	3	7	0,875	1	5
7	Keterpaduan suara musik dan film	5	5	4	4	8	1	1	5
Rata-rata		0,93							

Berdasarkan tabel kriteria dari Uji Ahli Media mendapatkan nilai 0,93 dimana memiliki tingkat validitas “Sangat Baik”



Lampiran 18. Perhitungan Angket Uji Respon Pengguna

Agket Uji Respon Pengguna

Responden	Skor Item															Skor Total	Usia (Th)	Alamat
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15			
Ida Bagus Hary Arindra	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	68	21	Jalan Mayor Metra Gang II No 9. Kelurahan Liligundi
Ni Putu Adnyaswari	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	21	Perumahan graha assri
I Nyoman Ganendra Sunu Susila	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	72	16	Jalan pulau samosir no. 1
Putu Harley Yudi Artha	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	66	22	Banyuning
Ni Made Srikandi	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	69	48	Jalan Mayor Metra Gang II No 9 Kelurahan Liligundi
Ida Bagus Alit Riatmaja	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	67	55	Jalan Mayor Metra Gang II No 9 Kelurahan Liligundi
Luh Putu Sukmayanti	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	22	Banjar Dinas Kelodan Desa Penglatan, Buleleng
Ida Ayu Widia Hari	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74	30	Jln mayor metra liligundi
I Putu Heri Hermawan, S.E	5	4	5	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	63	21	Desa Kalibukbuk
Komang Perdy Trisna Yudiana	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	69	22	Jl. Pulau Seribu, Penarungan
Putu Ayu Trysha Humadini	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	67	22	Singaraja, Bali
Made Dita Argya Prabaswari	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71	19	Jalan Pulau Samosir No. 1, Singaraja
Meliana Triya Anggiani	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	67	21	Jl. Gempol Gg. Masula Masuli Blok B no. 31
I gede mardawa	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	59	22	Jln p samosir no 1
Dwi januangganiti	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	25	Jalan pulau bali
Luh Putu Noviani	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62	25	Banjar dinas tunjung mekar , desa bubunan
Diah natarani mandhira	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	59	25	Jl . Seririt singaraja
LUH DE BUDIASIH	4	4	2	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	58	25	Banjar Dinas Desa, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan
I Komang Gede Triandhi Mayuda Putra	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66	22	Jalan Pratu Ginten, Lingkungan Sangket, Kecamatan Sukasada

Kadek Kristina Damayanti	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	73	23	Jln Pulau Samosir 7
Wisnu	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	61	33	Banyuning
I Ketut Yuda Adinugraha	4	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	65	22	Singaraja
Putu Eka Widyantini Putri	5	4	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	68	22	Jl. Pulau Kabaena No. 11 Penarukan, Singaraja
Ketut Angga Pande Manggala	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	70	22	Desa Madenan, Kec. Tejakula, Kab. Buleleng, Bali
Luh Putu Yuli Pratami	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	70	27	Jln. Surapati Gg. Manggis No. 17 Singaraja-Bali
Komang Meli Tri Wahyuni	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	21	Jinengdalem
komang devina handayani	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69	18	Jalan surapati no 135
arya shanta	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	54	20	Jalan sudirman
Komang Ricky Aditya Devarata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65	21	Jl. Ahmad yani no 103 singaraja - bali
I Made Ari Dwiputra	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	5	5	5	5	5	58	22	Jl. anggrek 9c
Juliano John Leonard Sepang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65	21	Desa Tukad Munggu
Desy Udayani	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	71	38	Penarukan Singaraja
Gede Bayu Udayana	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63	22	Desa kubutambahan
Pt Karisma Dewi	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69	23	Desa Banyualit
Kadek Ardinata	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	64	23	Desa Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng
komang tri wibawa mahardika	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	64	21	desa kalibukbuk
Ni Kadek Herayani	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68	22	Jln. Pulau Bali, Gang IV No 16A, Singaraja Bali
Ketut Sri Ariantini	5	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	65	22	Jln. P Menjangan, Banyuning Selatan
Ni Putu Serly Widyaningsih	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74	21	Jalan Pulau komodo Gang aditya Buleleng
Kadek Cipta Dharmayani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	19	Jalan Sudirman no 3 2a
brillian wigi	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	70	21	Jl. Jalak putih 1 kapling 1 no. 3
Ni Luh Meitia Andayani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	64	22	Desa Sepang, Kec. Busungbiu, Kab. Buleleng
Ni Putu Marlia Dharmayanti	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58	21	Br. Paketan, Jln Gunung Batur Gang III No. 11
Ni Nengah Candra Dewi	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	21	Desa unggahan kecamatan seririt





Komang Ayu Trisnayani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	20	BTN Lovina Permai Blok Mawar No 31
Ayu Windya Dewi AM	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	69	21	Ds. Bondalem, Kec. Tejakula, Kab. Buleleng
Putu Arya Surya Astawa	4	3	2	4	1	3	4	4	2	5	4	3	5	2	3	49	22	Singaraja
Made Wira Yanottama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	23	Kubutambahan
Putu Angga Wisesa	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	52	22	Jalan gunung batur
I Nyoman Bagus Widatama	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	65	21	Jl. Serma Karma, Baktiseraga
Kadek Widiasih	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	71	49	Jalan Pulau Bali
I Dewa Putu Tri Arta Wasana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	19	Jalan Laksamana Barat Gang Kamboja 1
Nyoman Kalyana Mitta Wibawa	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	65	18	Jalan Surapati No. 27, Singaraja
Niluh Mega Septi Parwati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	20	Jalan pulau obi gang anggur no 31
Aprilia	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59	22	Desa banyuning
Komang Pina Praharsani Teja	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	69	21	Jalan Gempol gang Camar 14
I Gusti Ayu Ketut Asti Wedayanti	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	63	21	Br. Dinas Dajan Rurung Desa Banjarase, seririt, buleleng
Murniasih pertiwi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	58	20	Desa nagasepaha
I wayan susila	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	70	53	Jln p samosir no 1 singaraja
Putu suryaningsih	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	70	48	Jln pulau samosir no 1 singaraja
I Kadek Putra Sanjaya	5	3	2	4	3	5	5	3	4	2	5	4	5	5	5	60	22	Singaraja
Komang Vina Pebrianti	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73	20	Desa Unggahan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng
Ni Made Radha Dwi Goestiani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	18	Desa Jinengdalem
Made Sastera Dananjaya Inggas	5	3	4	4	4	5	3	3	5	3	4	5	5	5	5	63	23	Desa Bubunan Kec. Seririt
Gede Ari Sanjaya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	72	22	Desa Bila Tua, Kec. Kubutambahan
Ketut Novatika Maserly	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	63	20	Penarukan
Vivi Aprilyanti	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	64	21	Jl. Jalak putih V no 47 singaraja
Ni Kadek Kusmira Yanti	5	4	4	5	4	5	5	1	5	1	4	3	4	5	4	59	22	Bestala, Buleleng
Luh Putu Rewinda Wiriandeni	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	5	64	22	Desa Selat Dusun Selat RT RW 003 002 Sukasada
Erik subawa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	70	24	Lingkungan sangket

Kadek Budi Atmaja Putra	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	65	25	Jalan Pulau Irian, Desa Penglatan, Singaraja, Bali
Made Sri Diarsini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	71	22	Lingkungan Sukasada	
IA Ria Paramita H	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	5	59	30	Jl Gunung Rinjani Singaraja	
Nadya Nur Agustini Zulkarnain	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	65	20	Jl pulau bali I no 9	
RADHITYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	20	Jalan pulau bali gang 1c no 6	
Amelia amanda zulkarnain	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	67	18	Jln p.bali Gg 5	
Aland christian	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	65	18	Singaraja, bali	
Putu Dinda Ayudia	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	63	20	Desa Sambangan Jalan Srikandi	
Putu Bunga Mutiara Melinda	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	71	20	Dusun banjar dinas taman sari, desa sulanyah, kecamatan seririt	
Luh Ayu Myra Marthia Dewi	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57	20	Desa Sudaji	
Putra Sanjaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	61	29	Jl Mayor Metra Liligundi	
Ni Putu Novi Widiari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	22	Jalan Sri Rama, Baktiseraga	
Ketut Sutarjana, S. Kom	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	62	31	Jalan mayor metra gang XIV No. 5D Liligundi	
Komang Dian Ary Kristiadi	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	70	21	Desa Bondalem, Kec. Tejakula	
Raden Ayu Elita Putri	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	5	66	19	Jalan Pulau Bali Gang 1D Blok A No.12, Singaraja	
I Putu Purna Ariawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	71	38	Jalan Pulau Menjangan	
Wayan Suastika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	22	Desa Sangsit, Kecamatan Sawan	

f=	405	349	379	387	384	383	355	369	391	367	388	379	383	382	400	5701
n=	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	435	6525
p=	93%	80%	87%	89%	88%	88%	82%	85%	90%	84%	89%	87%	88%	88%	92%	87%

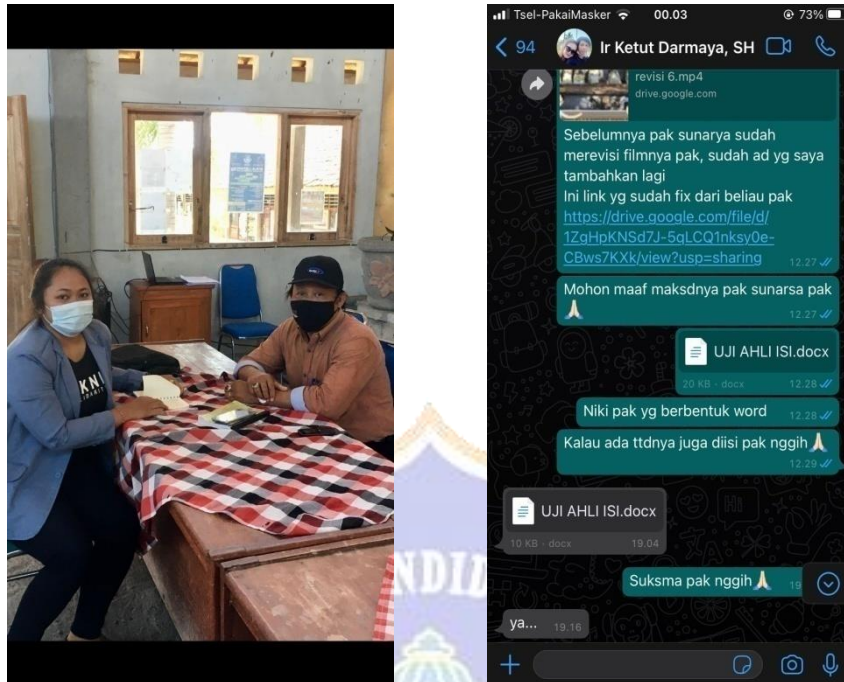
Interval	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75%-89%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi

Lampiran 19. Teknik Pengambilan Video *Liveshot*

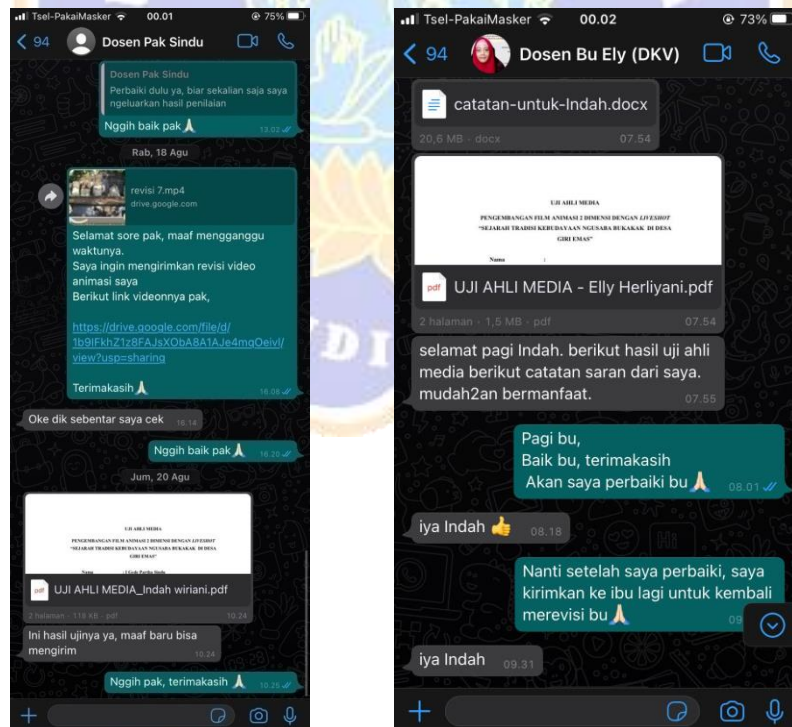
No	Scane	Keterangan	Durasi
1	 <p>yang pertama ada Welasti yang dilakukan sehari sebelum puncak upacara</p>	<p>Pada saat scane melasti menggunakan teknik <i>Extreme Long Shot</i> saat take video, karena <i>shot</i> ini mengutamakan keadaan alam sekitar secara luas dan dapat dikatakan sangat luas.</p>	08.46 – 09.14
2	 <p>yang harus dilaksanakan yaitu yang pertama adalah upacara Pura Empelan</p>	<p>Pada saat scane menampilkan pura menggunakan teknik <i>Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	09.18 – 10.06
3	 <p>harus mempersiapkan sesajen atau banten seperti 2 pebor dan 3 buah dangsil</p>	<p>Pada saat scane menampilkan banten menggunakan teknik <i>Big Close Up</i>, karena <i>shot</i> ini diambil dalam ambilan dekat, salah satu pengambilan gambar standar yang sering digunakan bersama ambilan jauh dan menengah</p>	10.11 – 10.26
4	 <p>yang akan digunakan pada saat upacara ngusap yang bertempat di Pura Dalam dan Pura Segala</p>	<p>Pada saat scane menampilkan dangsil menggunakan teknik <i>Medium Close Up</i>, karena <i>shot</i> ini diambil dalam ambilan dekat, salah satu pengambilan gambar standar yang sering digunakan bersama ambilan jauh dan menengah</p>	10.26 – 10.40
5	 <p>sebelum ngusap ngoyong dan menyapuk segala bentuk kadnya yang diperlukin</p>	<p>Pada saat scane pembuatan Bukakak menggunakan teknik <i>Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	10.45 – 11.01

6	 <p>Sumber: Kantor Desa Giri Emas</p> <p>dan memohon agar beliau senantiasa memberikan anugerah-Nya</p>	<p>Pada saat scene persembahyangan malam menggunakan teknik <i>Extreme Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	11.03 - 11.36
7	 <p>Sumber: Youtube by Ihsan Laili Nur Hafidha</p> <p>yang pertama adalah Tari Pendet yang berupa tarian dengan corak Tirta Amerta</p>	<p>Pada saat scene tari pendet menggunakan teknik <i>Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	11.37 – 11.50
8	 <p>Sumber: Youtube by L Wayan Rudi</p> <p>yang kedua adalah Tari Rejang, yang berupa tarian turunnya widadara widadari saking Kalyan</p>	<p>Pada saat scene tari rejang menggunakan teknik <i>Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	11.51 – 12.04
9	 <p>Sumber: Youtube by Pan Kembar</p> <p>yang ketiga adalah Tari Baris, tarian yang melambungkan banyu da Brikas, banyu dan Brikas</p>	<p>Pada saat scene tari baris menggunakan teknik <i>Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini digunakan menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian dan menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan</p>	12.05 – 12.19
10	 <p>Sumber: Kantor Desa Giri Emas</p> <p>Selanjutnya mereka yang masih remaja diperbolehkan mengungsi Banten Sarad atau dijemput</p>	<p>Pada saat scene ngosong Bukakak menggunakan teknik <i>Extreme Long Shot</i>, karena <i>shot</i> ini mengutamakan keadaan alam sekitar secara luas dan dapat dikatakan sangat luas.</p>	12.20 – 12.40

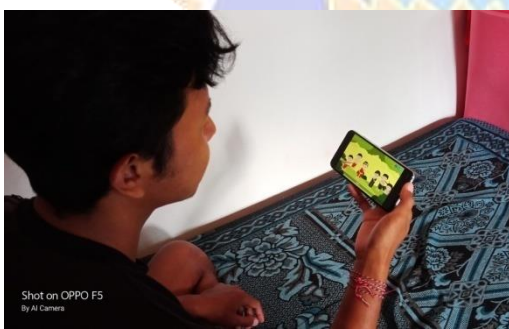
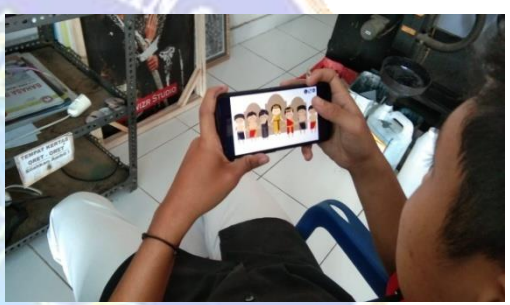
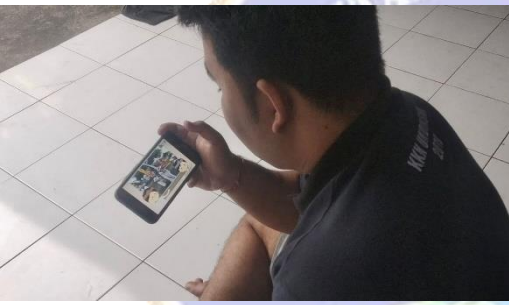
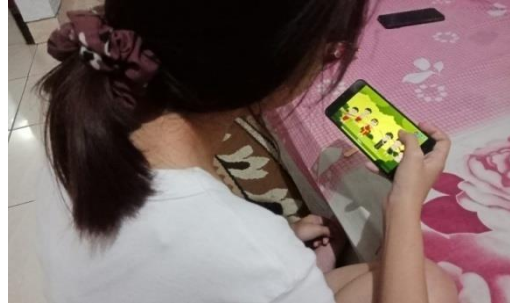
Lampiran 20. Dokumentasi Pengujian Film



(Gambar Dokumentasi Uji Ahli Isi)



(Gambar Dokumentasi Uji Ahli Media)



(Gambar Dokumentasi Respon Pengguna)

RIWAYAT HIDUP



Kadek Indah Wiriani lahir di Singaraja pada tanggal 24 Februari 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Gede Susena (Alm) dan Kadek Wideasih. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat Jalan Pulau Bali gang 1C No.5 Kampung Baru, Singaraja, Kab. Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Kampung Baru pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Singaraja lulus pada tahun 2014. Pendidikan berikutnya dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Singaraja lulus pada tahun 2017, dan kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknik informatika program studi Pendidikan Teknik Informatika.

